



**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN
KAS PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA
IV (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

SRI RAHMA SARI
1815100417

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL & SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN
DAN PENERIMAAN KAS PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
(PERSERO) MEDAN

NAMA : SRI RAHMA SARI
N.P.M : 1810100417
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 18 Januari 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Oktarini Khamilah Sirégar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Hendra Saputra, SE., M.Si

PEMBIMBING II



Neng Sri Wardhani, S.E., M.Ak.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

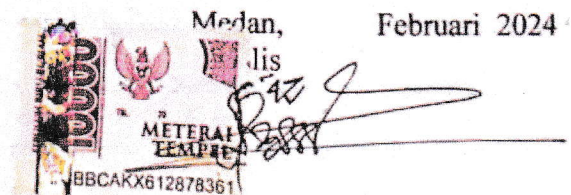
NAMA : SRI RAHMA SARI
NPM : 1815100417
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN
KAS PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
(PERSERO) MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan mengalih-media/format mengelola mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Februari 2024
Sri Rahma Sari
1815100417




SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SRI RAHMA SARI
Tempat/Tanggal Lahir : Karang Tengah, 01 November 1999
NPM : 1815100417
Program Studi : AKUNTANSI
Jenjang : S1 (STRATA SATU)
Alamat : Dusun III Desa Karang Tengah, Kec. Serbajadi
Kab. Serdang Bedagai

Dengan ini mengajukan permohonan guna mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal itu, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan dimasa yang akan mendatang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk bisa dipergunakan sepenuhnya.

Medan, Februari 2024
lis

METERAL
TEMPEL
176AKX681473630

Sri Rahma Sari
1815100417

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang berfokus pada Minyak Kelapa Sawit. Sistem yang digunakan perusahaan adalah aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang berbasis SAP (*System Application in data Processing*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*Mixed Method*) yang menggabungkan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara langsung dengan pihak terkait. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode Dean J Champion berbentuk persentase untuk menganalisis data hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sudah sesuai dengan prosedur penjualan. Selain itu penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dilaksanakan sesuai dengan prosedur penerimaan kas. Dan juga dari perhitungan champion juga terlihat bahwa unsur-unsur sistem informasi sudah efektif dengan persentase 89%, fungsi-fungsi sistem informasi akuntansi dengan persentase 88%, dan pada komponen-komponen sistem informasi akuntansi cukup efektif dengan persentase 72%. Hal ini disebabkan karena masih adanya permasalahan dalam pencatatan penjualan yang terkadang masih dilakukan secara manual dan penggunaan sistem komputer masih dapat menimbulkan *human error* dimana pengguna sistem belum memahami dalam mengoperasikan sistem selain itu juga penggunaan sistem ERP-SAP kurang optimal dan memerlukan pelatihan yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas*

ABSTRAK

This research aims to determine the effectiveness of the sales and cash receipts accounting information system at PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan which focuses on Palm Oil. The system used by the company is an Enterprise Resource Planning (ERP) application based on SAP (System Application in Data Processing). The approach used in this research is a mixed method which combines two methods, namely qualitative and quantitative and uses data collection techniques in the form of observation and direct interviews with related parties. The data analysis method used is a descriptive method such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research uses the Dean J Champion method in the form of percentages to analyze observation data. The results of the research show that the implementation of the sales accounting information system at PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan is in accordance with sales procedures. In addition, the implementation of the cash receipt accounting information system at PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan is carried out in accordance with cash receipt procedures. And also from the champion's calculations it can be seen that the elements of the information system are effective with a percentage of 89%, the functions of the accounting information system with a percentage of 88%, and the components of the accounting information system are quite effective with a percentage of 72%. This is because there are still problems in recording sales which are sometimes still done manually and the use of a computer system can still cause human error where system users do not understand how to operate the system. Apart from that, the use of the ERP-SAP system is less than optimal and requires better training.

Keywords: Sales Accounting Information System, Cash Receipts Accounting Information System, Effectiveness of Sales Accounting Information System and Cash Receipts.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya” (Q.S Al-Baqarah:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah:5-6)

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa” (Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk :

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua orang tua saya dan keluarga saya tercinta yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih sudah menantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan karya tulis ini dan gelar untuk bapak dan ibu saya.

Diri saya sendiri, Sri Rahma Sari telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Bapak dan ibu Dosen Akuntansi yang telah membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat dan teman-teman saya yang telah menemani dalam suka maupun duka. Terima kasih atas segala waktu, usaha dan dukunga yang telah diberikan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang sudah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan”**

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan agar memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Dalam penyusunan serta penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan, arahan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E Rusiadi, S.E., M.Si, CIQaR, CIQnR, CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Hendra Saputra, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Heriyati Chrisna, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II sebelumnya yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Neng Sri Wardhani, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada seluruh Dosen Fakultas Sosial Sains Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak memberikan Ilmu Pengetahuan dari awal kuliah hingga saat ini.
8. Staf bagian pemasaran dan akuntansi yang telah mempermudah dan memperlancar pelaksanaan penelitian di PTPN IV (Persero) Medan sehingga mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Subianto. Terimakasih telah percaya atas semua keputusan yang telah penulis ambil untuk melanjutkan mimpinya, serta cinta, do'a support dan motivasi yang selalu membuat saya percaya bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
10. Pintu surgaku, ibunda ratu Suparmi. Mustahil saya mampu melewati semua permasalahan yang saya alami selama ini jika tanpa do'a, ridho dan dukungan dari mu. Terima kasih ibu, berkatmu ternyata saya mampu.
11. Kepada cinta kasih saudara saya, Rika Novita Sari, Bambang Setiawan dan Santi Purnama Sari, Irwan. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta terima kasih telah meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik saya sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk Sutanti, sahabat satu kamar penulis selama beberapa tahun ini, terima kasih sudah menjadi tempat untuk segala cerita hebat yang penulis alami, *see you on the next top* batuku.

13. Untuk Terty Wani Gulo, Rini Agustina Nasution, Silva Sri Wahyuni, Geby Yolanda, Denny Saidi Amri, Ahmad Yusuf. Sahabat penulis selama menempuh pendidikan di dunia perkuliahan, terima kasih telah memberikan motivasi, semangat, dukungan, canda tawanya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk diri sendiri terima kasih sudah mampu dan mau bertahan sampai detik ini melewati berbagai macam badai namun tetap memilih tegak dan kuat. Terima kasih Sri Rahma Sari, kamu hebat bisa menyusun tugas akhir ini dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakaatuh.

Medan, Februari 2024
Penulis,

Sri
Rahma Sari
1815100417

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Grand Theory Kegunaan-keputusan (<i>Decision-Usefulness Theory</i>)	10
2.1.2 Pengertian Sistem	11
2.1.3 Pengertian Informasi.....	15
2.1.4 Pengertian Akuntansi.....	18
2.1.5 Sistem Informasi.....	19
2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi	20
2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan.....	26
2.1.8 Pengertian Penjualan	27
2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	33
2.1.10 Efektivitas	40

2.1.11 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	41
2.1.12 Indikator Sistem Informasi Akuntansi.....	42
2.2 Penelitian Sebelumnya	43
2.3 Kerangka Konseptual	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Pendekatan Penelitian.....	48
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	48
3.2.1 Lokasi Penelitian	48
3.2.2 Waktu Penelitian.....	48
3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional.....	49
3.3.1 Variabel Penelitian	49
3.3.2 Definisi Operasional	50
3.4 Populasi Dan Sampel / Jenis Dan Sumber Data	51
3.4.1 Populasi Dan Sampel.....	51
3.4.2 Jenis dan Sumber Data	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data	52
3.6 Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Sejarah Singkat PTPN IV (Persero) Medan	56
4.2 Visi dan Misi Perusahaan	61
4.3 Kegiatan Perusahaan.....	61
4.4 Logo Perusahaan.....	64
4.5 Struktur Organisasi	65
4.6 <i>Job Description</i>	68
4.7 Jaringan Usaha.....	78
4.8 Hasil penelitian	79
4.8.1 Informasi yang dihasilkan oleh SIA perusahaan	79
4.8.2 SIA penjualan dan penerimaan kas pada PTPN IV (Persero) Medan	82
4.8.3 Prosedur penjualan pada PTPN IV (Persero) Medan	85
4.8.4 Prosedur penerimaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan	95
4.9 Pembahasan	97
4.9.1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan.....	98
4.9.2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	98
4.9.3. Efektivitas SIA penjuaan dan penerimaan kas pada PTPN IV (Persero) Medan	99

BAB V PENUTUP	105
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	9
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	43
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Definisi Operasional	50
Tabel 3.3 Analisis Statistik Dean J. Champion	54
Tabel 4.1 Hasil Daftar Ceklis Unsur-Unsur SIA	101
Tabel 4.2 Hasil Daftar Ceklis Fungsi SIA	102
Tabel 4.3 Hasil Daftar Ceklis Komponen-Komponen SIA	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Komponen Sistem	12
Gambar 2.2 Sistem Informasi.....	20
Gambar 2.3 Simbol Flowcart	23
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	47
Gambar 4.1 Logo PTPN IV (Persero) Medan	64
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PTPN IV (Persero) Medan	67
Gambar 4.3 Flowchart Penerimaan Uang Muka Penjualan	89
Gambar 4.4 Alur Proses Penjualan Produk Minyak Kelapa Sawit	93
Gambar 4.5 Flowchart Penjualan Produk Kelapa Sawit	94
Gambar 4.6 Alur Proses Penerimaan Kas	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kusioner

Lampiran 2 Tabel Hasil Data Ceklis

Lampiran 3 Sistem Aplikasi (SAP)

Lampiran 4 Surat Riset Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Lampiran 5 Surat Balasan Riset PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Lampiran 6 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Lampiran 7 Prosedur Penjualan

Lampiran 8 Prosedur Penerimaan Kas

Lampiran 9 Dokumentasi Riset

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini berkembang dengan sangat pesat. Selain untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya salah satu alasan memulai suatu usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin tidak terpuaskan. Sebuah perusahaan juga harus mempunyai suatu sistem yang baik agar dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Peran informasi dalam perkembangan perusahaan menjadi semakin signifikan mengingat persaingan yang ketat, pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi. Informasi yang cepat, akurat dan efektif berfungsi sebagai pelaporan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai sarana bagi manajemen untuk mengelola perusahaan. Formulir, dokumen, prosedur dan alat yang digunakan untuk mengelola data perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi untuk memperoleh data perusahaan. Setiap perusahaan diharapkan dapat menerapkan sistem informasi akuntansi sesuai dengan keadaan masing-masing perusahaan. “Sistem Informasi Akuntansi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pengambilan keputusan, efektivitas dan kualitas produk sekaligus menurunkan biaya produksi. “Sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integras, dan keakuratan informasi yang diberikan” (Ningsih, 2013). Salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu dengan meningkatkan

efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan agar lebih efektif sesuai tujuan perusahaan.

Menurut O'Brien (2014:415) "Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang bertugas mencatat dan melaporkan berbagai transaksi bisnis dan kegiatan ekonomi lainnya dalam suatu perusahaan dengan mencatat dan melaporkan aliran dana melalui peraturan dan penyusunan laporan keuangan histories seperti neraca dan laba rugi". Sistem informasi Akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*). "Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang direncanakan dapat dicapai dari suatu sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyiapkan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu yang lebih singkat bagi para pemakai"(Kristiani, 2012).

Menurut Mardi (2014:6) "komponen sistem informasi akuntansi terdiri atas beberapa unsur penting, yaitu pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi, Prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dalam kegiatan mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan. Perangkat lunak (*software*) dipakai untuk mengolah data perusahaan. Keberadaan perangkat komputer, alat pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan merupakan insfratuktur teknologi informasi".

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan diukur dari volume dan nilai penjualannya serta keuntungan yang dihasilkan dari investasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi penjualan yang terintegrasi dengan fungsi manajemen dan membangun pengendalian internal. Siklus penjualan dapat memberikan laporan penjualan yang andal sebagai bagian dari laporan keuangan. Kegiatan penjualan internal merupakan hal yang penting bagi kelangsungan perusahaan. Penjualan yang baik dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Hery (2016:123), “Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada konsumen atas barang yang dijual oleh perusahaan, baik itu penjualan tunai maupun secara kredit”. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat penjualan suatu perusahaan, antara lain: kondisi perekonomian negara, kebutuhan konsumen, pemasaran dan distribusi produk serta persaingan dengan produk pesaing.

Maka kegiatan penjualan perlu dikelola dengan baik, salah satunya dengan melakukan pencatatan penjualan secara cepat dan efektif dalam upaya pembuatan laporan penjualan yang dibutuhkan manajemen. Sistem informasi akuntansi penjualan memberikan informasi yang berkaitan dengan manajemen perusahaan secara keseluruhan dan memainkan perannya yang sangat penting dalam meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar.

Menurut Baridwan (2012:157) mengemukakan bahwa “Penerimaan kas melibatkan beberapa bagian yang terdapat dalam perusahaan agar transaksi penerimaan kas tidak terpusat pada satu bagian saja, hal ini diperlukan agar dapat memenuhi prinsip-prinsip internal control”. Sistem penerimaan kas merupakan

bagian rutin pada sistem informasi akuntansi perusahaan. Sistem penerimaan kas harus diatur oleh perusahaan sedemikian rupa agar dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi yang tepat waktu, relevan dan dapat diandalkan.

Sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas merupakan bagian dalam operasional perusahaan, baik bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan perdagangan. Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan mempengaruhi tingkat penerimaan kas berdasarkan hasil penjualan yang diterima untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu pemimpin harus benar-benar memantau dan mengendalikan aktivitas penjualan dan penerimaan kas dengan menerapkan sistem manajemen penjualan dan penerimaan kas. Sistem informasi akuntansi penerimaan sudah memadai untuk mencapai efektivitas yang diharapkan.

Mengingat pentingnya sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas bagi perusahaan, maka perlu adanya peninjauan ulang terhadap sistem yang telah diterapkan. Sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang digunakan oleh perusahaan yaitu informasi penjualan dan penerimaan kas, khususnya penjualan dan penerimaan kas minyak kelapa sawit yang ada di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Sistem yang diterapkan perusahaan sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan mengaplikasi ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang berbasis SAP (*System Application in data Processing*).

PT Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang usaha Agroindustri, PT Perkebunan Nusantara IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit

dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PT Perkebunan Nusantara IV memiliki 30 unit kebun yang mengola budidaya kelapa sawit dan teh serta 3 unit proyek pengembangan kebun inti kelapa sawit, 1 unit proyek pengembangan kebun plasma kelapa sawit yang menyebar di 9 kabupaten yaitu Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara, dan Mandailing Natal.

PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan melaksanakan kegiatan penjualan ke dalam negeri (penjualan lokal) dan penjualan ke luar negeri (ekspor). Pendapatan/penjualan usaha perusahaan ini berasal dari penjualan CPO kelapa sawit dan Teh. Sumber penjualan/pendapatan PTPN IV (Persero) Medan ini bersumber dari berbagai macam dan sangat beragam jenisnya. Adapun permasalahan yang penulis temui pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yaitu pemanfaatan sistem yang diterapkan tidak berjalan dengan baik, dikarenakan sumber daya yang ada kurang kompeten dalam mengoperasikan sistem informasi yang ditetapkan. Serta kurangnya pelatihan cara penggunaan sistem SAP (*System Application in data Processing*) yang diterapkan di perusahaan. Kesalahan juga terjadi pada pencatatan penjualan, dimana perusahaan terkadang masih menggunakan sistem manual, seperti jumlah penjualan yang manual tidak sama dengan jumlah penjualan yang ada pada sistem komputer.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Feidy Revando Rawung (2016) Sistem informasi yang diterapkan adalah *sistem complete pre billing* yaitu prosedur penjualan yang pembuatan

faktornya dibuat bersamaan dengan surat perintah pengiriman. Faktur mempunyai fungsi untuk menagih pada pembeli yang melakukan fungsi penjualan (*salesman*), oleh karenanya diperlukan satu alat yang paling efektif dalam membantu fungsi pengawasan yaitu sistem informasi yang mengawasi semua kegiatan perusahaan khususnya yang menyangkut sistem penjualan dan penerimaan kas yang juga menilai keefektifan sistem tersebut, sehingga semua hasil usaha operasional perusahaan dapat terkontrol dengan baik oleh pimpinan perusahaan dan juga segala bentuk penyelewengan yang terjadi dalam perusahaan dapat segera diketahui dan ditanggulangi sedini mungkin.

Berdasarkan fenomena diatas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan sebelumnya sistem informasi akuntansi menjadi sangat penting bagi perusahaan sebagai upaya mengurangi kecurangan yang merugikan perusahaan. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengetahui lebih detail apakah sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas, khususnya minyak kelapa sawit (CPO) pada suatu perusahaan sudah efektif. Maka penulis memilih PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, sebagai tempat penelitian. Olehkarena itu penulis memilih judul skripsi tentang **"Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan."**

1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan sistem yang diterapkan belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dikarenakan sumber daya yang ada belum cukup kompeten untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang ada.
2. Kurangnya pelatihan penggunaan sistem SAP (*System Application in data Processing*) yang diterapkan di PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis membatasi masalah agar penelitian dapat berfokus pada variabel yang diteliti dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah hanya pada variabel Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas, khususnya minyak kelapa sawit (CPO) pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan minyak kelapa sawit yang diterapkan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan?
2. Bagaimana efektivitas sistem informasi akuntansi penerimaan kas minyak kelapa sawit yang diterapkan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan pada minyak kelapa sawit (CPO) yang diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Untuk mengetahui efektifitas sistem informasi penerimaan kas pada minyak kelapa sawit (CPO) yang diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Penulis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas.

2. Bagi Lembaga Terkait

Penulis berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tambahan yang berguna bagi perusahaan, terutama dalam masalah yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan sebagai referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Feidy Revando Rawung (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT Surya Wenang Indah Manado)”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan *Sistem Complete Pre Billing* yaitu prosedur penjualan yang pembuatan fakturnya dibuat bersamaan dengan surat perintah pengiriman barang. Dengan demikian pelaksanaan sistem dan prosedur penjualan dan penerimaan kas telah memadai. Namun sering kali dalam sistem akuntansi terjadi perangkapan tugas, yang akhirnya tidak efisien dalam prosedur sehingga bisa menyebabkan terjadinya kecurangan. Perusahaan dalam melaksanakan sistem akuntansi telah menerapkan struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas sudah memadai.

Dan Penulis membuat penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan)”.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Keterangan	Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang
1	Lokasi Penelitian	PT Surya Wenang Indah Manado	PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan
2	Waktu Penelitian	2016	2023
3	Metode Analisis	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Grand Theory Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi merupakan bagian dari teori normatif. Orang pertama yang menggunakan paradigma kegunaan keputusan (*Decision-usefulness theory*) adalah Chambers.

Menurut Lestari (2020) “Pendekatan model keputusan ditujukan untuk mengetahui informasi apa saja yang diperlukan untuk membuat keputusan. Teori kegunaan-keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna informasi akuntansi.”

Kegunaan-keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Premis dari teori kegunaan-keputusan meliputi tujuan akuntansi untuk menyediakan informasi keuangan mengenai organisasi guna pengambilan keputusan. Tujuan akuntansi dikaitkan dengan *stakeholder* yaitu menyediakan informasi keuangan mengenai suatu organisasi yang akan digunakan dalam pembuatan keputusan. Sikap manajemen terhadap penerapan standar akuntansi berhubungan dengan kepentingannya terhadap pengungkapan informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja finansial dalam bentuk pelaporan keuangan. Teori

kegunaan-keputusan informasi akuntansi tercermin dalam bentuk kaidah-kaidah yang harus dipenuhi oleh komponen-komponen pelaporan keuangan agar dapat bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2 Pengertian Sistem

Kata sistem dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengandung arti susunan kesatuan yang masing-masing tidak berdiri sendiri, tetapi berfungsi membentuk kesatuan secara keseluruhan. Dalam suatu perusahaan, sistem akuntansi memegang peranan penting dalam mengatur arus pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan akurat.

Adapun beberapa definisi mengenai sistem menurut para ahli yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Jogianto (2014:1) diartikan sebagai berikut: “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersamasama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu”.

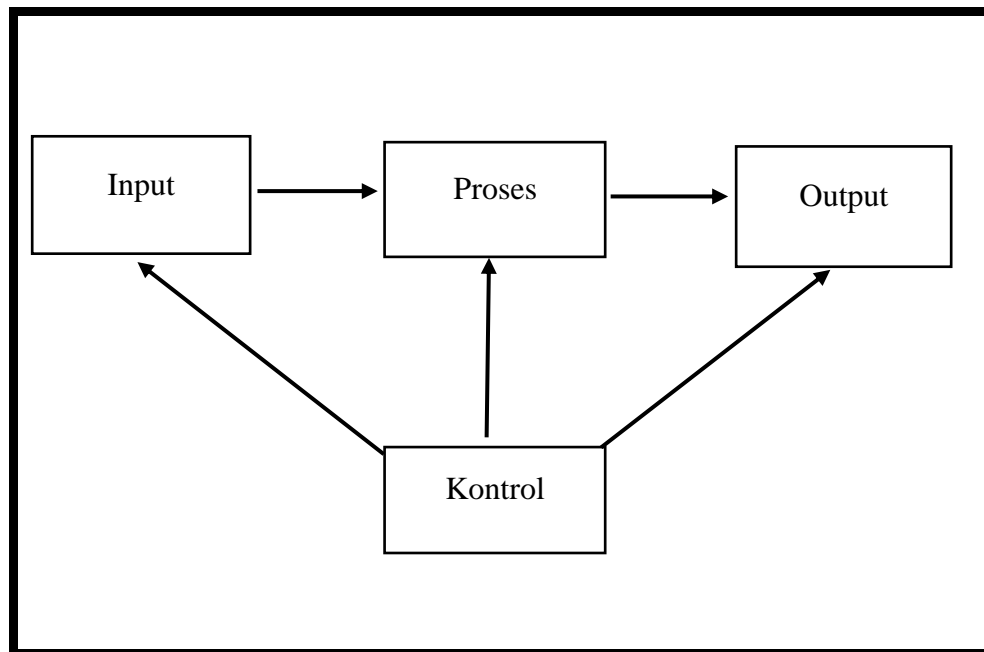
Menurut Mulyadi (2016:4) mengemukakan bahwa sistem adalah: “Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang sangat erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Sugiarto (2015:17) menyebutkan bahwa sistem merupakan kumpulan prosedur yang bisa menghasilkan suatu hasil keluaran sesuai yang diharapkan. Sistem membentuk suatu sistem proteksi yang memiliki aspek pengendalian internal, penerapan dan revisi sistem yang salah, analisis sistem,

perancangan sistem, serta implementasi sistem yang diharapkan mampu bersaing dan digunakan sebaik mungkin.

Menurut Sujarweni (2015:1) "Sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem juga dapat dilihat dari elemen-elemennya yang bisa dalam bentuk keluaran dan masukan yang dapat menerima input, mengolah input, dan menghasilkan hasil yang diharapkan."

Gambar di bawah ini memperlihatkan bagaimana suatu komponen membentuk sistem yaitu :



Gambar 2.1 komponen sistem

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling bterhubung dan dikembangkan melalui kegiatan input- proses-output untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem memiliki karakteristik atau ciri-ciri agar dikategorikan sebagai suatu sistem yang baik. Adapun Karakteristik sistem yaitu sebagai berikut (Anna et al., 2018):

a. Komponen sistem

Suatu sistem terjadi dikarenakan adanya sejumlah komponen yang melakukan interaksi. Suatu sistem yang sekecil apapun akan selalu mengandung komponen-komponen.

b. Batasan Sistem

Batasan sistem merupakan daerah yang membatasi antar suatu sistem yang lain atau dengan lingkungan luarnya.

c. Lingkungan Luar Sistem

Lingkungan luar dari suatu sistem adalah daerah di luar batas dari suatu sistem yang mempengaruhi operasi sistem.

d. Penghubung Sistem

Penghubung merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari suatu subsistem ke subsistem yang lainnya. Keluaran dari sistem menjadi masukan untuk subsistem lainnya.

e. Masukan Sistem

Masukan sistem adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem.

f. Keluaran Sistem

Keluaran sistem adalah hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisi pembuangan.

g. Pengolah Sistem

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

h. Sasaran Sistem

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan (*goal*) atau sasaran (*objective*).

Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran maka sistem tersebut tidak berguna.

Beberapa aspek dari sistem mengizinkan pengguna untuk mengklarifikasikan sistem berdasarkan sudut pandang. Klasifikasi sistem yang dimaksud (Anna et al., 2018), yaitu:

1. Sistem Alamiah (*Natural System*) dan Sistem Buatan Manusia (*Artificialsystem*)
 - a. Sistem alamiah merupakan sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat oleh manusia, misalnya sistem tata surya, sistem galaksi, sistem reproduksi dan lain-lain.
 - b. Sistem buatan manusia merupakan sistem yang dirancang oleh manusia. Sistem buatan yang melibatkan interaksi manusia, misalnya sistem akuntansi, sistem informasi, dan lain-lain.
2. Sistem Deterministik (*Deterministic System*) dan Sistem Probabilistik (*Probabilistic System*)
 - a. Sistem deterministik merupakan sistem yang beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti sehingga keluaran dari sistem dapat diramalkan, misalnya sistem komputer, adalah contoh sistem yang tingkah lakunya dapat dipastikan berdasarkan program-program komputer yang dijalankan.

- b. Sistem probabilistik merupakan sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas, misalnya sistem manusia.
3. Sistem Terbuka (*Opened System*) dan Sistem Tertutup (*Closed System*)
 - a. Sistem terbuka merupakan sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Lebih spesifik dikenal juga yang disebut dengan sistem terotomasi, yang merupakan bagian dari sistem buatan manusia dan berinteraksi dengan kontrol oleh satu atau lebih komputer sebagai bagian dari sistem yang digunakan dalam masyarakat modern. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk subsistem lainnya, misalnya sistem kebudayaan manusia.
 - b. Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya campur tangan dari pihak luar. Secara teoritis sistem tersebut ada, tetapi kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup, yang ada hanyalah *relatively closed system* (secara relatif tertutup, tidak benar-benar tertutup).

2.1.3 Pengertian Informasi

Informasi adalah hasil proses atau hasil pengolahan data, meliputi hasil gabungan, analisis, penyimpulan dan pengolahan sistem informasi komputerisasi. Menurut Misriati (2015) “Informasi adalah kumpulan data yang diproses dan diolah menjadi data yang memiliki arti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadiankejadian nyata dan dapat digunakan

sebagai alat bantu untuk pengambilan suatu keputusan”. Suatu sistem tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya informasi.

Menurut Sutabri (2016) informasi dikatakan berkualitas jika informasi tersebut memenuhi kualifikasi, yaitu sebagai berikut:

a. Akurat (*Accuracy*)

Artinya informasi tersebut bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan. Informasi yang diberikan harus akurat karena banyak terjadi distorsi antara sumber informasi dan penerima informasi yang dapat merusak informasi tersebut.

b. Tepat pada waktunya (*Timeliness*)

Artinya informasi yang diberikan kepada penerimanya tidak terlambat, karena merupakan dasar dalam pengambilan keputusan.

c. Relevan

Seberapa jauh tingkat relevansi informasi tersebut terhadap kenyataan kejadian masa lalu, kejadian hari ini, dan kejadian yang akan datang.

Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat tepat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya. Pengukurannya dapat menggunakan analisis efektivitas biaya (*cost effectiveness*) atau biaya manfaat (*cost benefit*).

Menurut Sukma Fitria Putri (2019) menyatakan bahwa untuk menjadi manfaat, informasi semestinya memiliki karakteristik :

1. Relevan

Menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan/membenarkan ekspektasi semula.

2. Dapat Dipercaya

Bebas dari kesalahan atau bisa dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.

3. Lengkap

Tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.

4. Mudah Dipahami

Disajikan dalam format yang mudah dimengerti.

5. Tepat waktu

Disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.

6. Dapat diuji kebenarannya

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Dari berbagai penjelasan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah suatu data yang diolah dengan menggunakan alat-alat pendukung yang dilakukan oleh perusahaan. Sebuah informasi yang memenuhi karakteristik diatas memberikan informasi yang akurat bagi para pengambil keputusan.

2.1.4 Pengertian Akuntansi

Menurut Samryn (2014:3) “Mendefinisikan akuntansi sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.” Dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Bahri (2016:2) “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.” Oleh karena itu, pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan, sehingga dapat mengambil keputusan maupun pemilihan dari berbagai tindakan alternative di bidang ekonomi. Akuntansi dikatakan suatu seni karena diibaratkan beberapa pelukis hendak menggambar atas objek yang sama, maka pelukis tersebut akan menggunakan cara sesuai dengan kemampuannya dan minimal akan menghasilkan gambar sesuai dengan objek gambar. Begitu juga dalam akuntansi, para pelaku bisa

membuat laporan sesuai dengan kemampuannya tetapi tetap berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Marina (2018) “Akuntansi merupakan sistem yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi dalam laporan, dan berkomunikasi temuan kepada para pengambil keputusan.” Output dari proses akuntansi adalah dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah dokumen yang melaporkan bisnis individu atau organisasi dalam satuan moneter. Proses akuntansi bergantung pada pembukuan dalam bentuk sistem *double entry*. Pembukuan adalah elemen procedural akuntansi sebagai aritmatika adalah elemen procedural matematika.

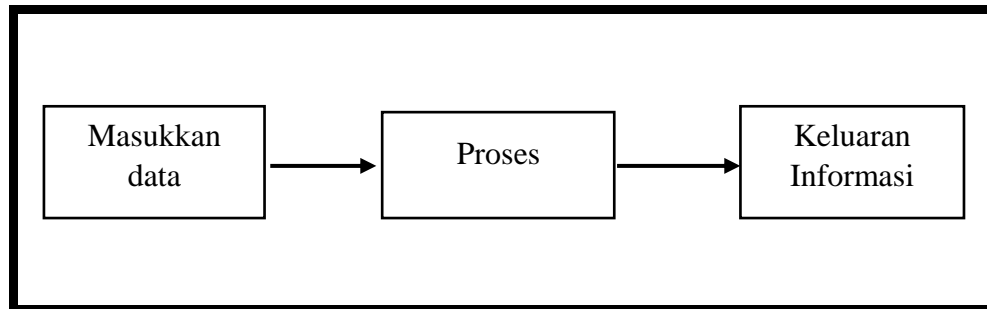
Dari definisi diatas, disimpulkan bahwa akuntansi merupakan ilmu atau seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut dalam bentuk informasi keuangan.

2.1.5 Sistem Informasi

Sistem informasi secara teknis dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling terhubung yang mengumpulkan (dan mengambil), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan. sistem informasi menurut Anjelita & Rosiska, n.d. (2019) “Sistem informasi adalah sebuah hubungan dari data dan metode dan menggunakan hardware serta software dalam menyampaikan sebuah informasi yang bermanfaat”. Menurut Suryantara (2014) “sistem informasi dapat diartikan sebagai suatu sistem

yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan penyajian informasi”.

Sedangkan menurut Tanuwidjaja (2017) “sistem informasi adalah suatu proses yang menjalankan fungsi pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, analisis, dan penyebaran informasi untuk tujuan tertentu”. Oleh karena itu, sebagian besar sistem informasi bersifat otomatis dan penulis juga harus memahami aplikasi yang digunakan sistem informasi berbasis komputer. Untuk lebih jelasnya mengenai prosedur sistem informasi, dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:



Gambar 2.2 Sistem Informasi

2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi formal. Secara meluas, sistem informasi akuntansi akan menyentuh semua pengguna informasi, tetapi tetap secara signifikan ada yang membedakan dengan sistem informasi formal lainnya. Transaksi ekonomi yang terjadi, merupakan masukan bagi sistem informasi dan akan diolah menjadi informasi bagi pengguna. Data yang masuk lebih bersifat kuantitatif, seperti jumlah penjualan secara tunai, dan akan diproses menjadi informasi berupa dokumen, laporan, dan ringkasan. Apabila penjualan secara tunai, seharusnya mampu membuat laporan yang memenuhi kebutuhan dasar, keadaan

persediaan, total persediaan, total penjualan, tagihan-tagihan yang dibayarkan dan dicatat di bagian laporan keuangan.

Menurut Bodnar dan Hoopwood (2016) mengemukakan “Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan lainnya menjadi informasi.”

Menurut Sujarweni (2015:1) sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut O'Brien (2014:415) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang bertugas untuk mencatat dan melaporkan berbagai transaksi bisnis dan kegiatan ekonomi lainnya pada suatu perusahaan dengan cara mencatat dan melaporkan arus dana melalui peraturan dan pembuatan laporan keuangan histories seperti neraca dan rugi-laba.”

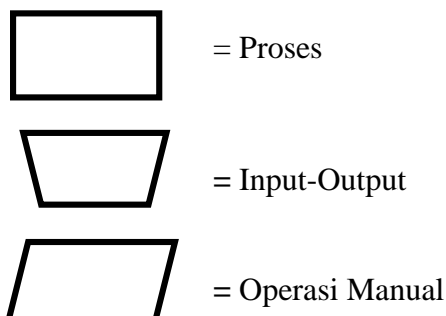
Menurut Romney dan Steinbart (2014: 30), “Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan.” Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi diartikan sebagai komponen perusahaan yang menunjang kegiatan operasional sehari-hari perusahaan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data transaksi yang terkandung dalam informasi keuangan yang berguna untuk keperluan internal dan eksternal perusahaan. Namun apapun bentuk usaha atau sistem informasi akuntansinya, sistem tersebut selalu terbentuk dari:

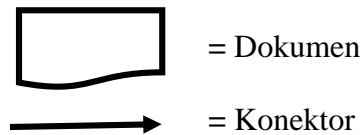
- a. Serangkaian formulir yang tercetak, seperti faktur, catatan, cek, dan laporan yang digunakan untuk membangun sistem akuntansi dan pencatatan organisasi.
- b. Serangkaian laporan atau pernyataan, seperti: neraca saldo, laporan arus kas, neraca, dan sebagainya.
- c. Serangkaian kegiatan administrasi, termasuk operasi pemrosesan data elektronik, yang harus dilaksanakan untuk mencatat berbagai informasi akuntansi pada formulir dan buku, serta untuk menyiapkan laporan.
- d. Penggunaan peralatan administrasi, terutama komputer, mesin tik, dan peralatan komunikasi untuk mengirim data yang diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas sistem.

Flowchart sangat diperlukan dalam suatu sistem informasi akuntansi.

Diagram alur adalah gambar atau diagram yang menunjukkan urutan dan hubungan antar proses dan instruksinya. Deskripsi ini diungkapkan dengan simbol, maka setiap simbol menggambarkan proses tertentu. Sedangkan hubungan antara proses direpresentasikan dengan garis penghubung. Diagram alur adalah langkah pertama dalam pengembangan program. Flowchart membuat urutan proses kegiatan menjadi lebih jelas. Jika ada proses tambahan maka akan lebih mudah dilakukan.

Adapun simbol-simbol pada flowchart tersebut adalah sebagai berikut:





Gambar 2.3 Simbol Flowcart

2.1.6.1 Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (supply chains).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

2.1.6.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2014:4), sistem informasi akuntansi memiliki 3 tujuan utama, yaitu :

- a. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun laporan melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang

diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.

- b. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
- c. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the day to day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk mengolah data transaksi dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan mendukung kelancaran operasional perusahaan.

2.1.6.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2014:6) “komponen sistem informasi akuntansi terdiri atas beberapa unsur penting, yaitu pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi, Prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dalam kegiatan mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan. Perangkat lunak (*software*) dipakai untuk mengolah data

perusahaan. Keberadaan perangkat komputer, alat pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan merupakan infrastruktur teknologi informasi”.

2.1.6.4 Ancaman Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:127) terdapat empat jenis ancaman AIS yang dihadapi perusahaan, sebagai berikut :

1. Bencana alam dan politik, contoh :
 - a. Terjadi kebakaran.
 - b. Terjadi banjir, gempa bumi, tanah longsor, angin topan, tornado, badai salju, hujan salju.
 - c. Perang dan serangan oleh teroris.
2. Kesalahan perangkat lunak dan kegagalan fungsi peralatan, contoh :
 - a. Kegagalan perangkat keras atau perangkat lunak.
 - b. Kesalahan atau bug yang terjadi pada perangkat lunak.
 - c. Sistem operasi mengalami kemacetan.
 - d. Pemadaman listrik dan fluktuasi.
 - e. Kesalahan pengiriman data yang tidak terdeteksi.
3. Tindakan yang tidak disengaja, contoh :
 - a. Kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian manusia, kegagalan mengikuti prosedur yang ditetapkan, dan personil yang kurang terlatih atau diawasi.
 - b. Kesalahan atau kelalaian yang tidak bersalah.
 - c. Data hilang, salah, hancur, atau salah tempat.
 - d. Kesalahan logika.

e. Sistem yang tidak memenuhi kebutuhan perusahaan atau tidak dapat menangani tugas yang dimaksud.

4. Tindakan disengaja (*computer crimes*), contoh :

- a. Melakukan sabotase.
- b. Melakukan kesalahan penyajian, kesalahan penggunaan, atau pengungkapan data yang tidak sah.
- c. Melakukan penyalahgunaan asset perusahaan.
- d. Melakukan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan.
- e. Melakukan korupsi.
- f. Melakukan *computer fraud - attacks, rekayasa sosial, malware*, dll.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi Pejualan.

Menurut Mulyadi (2016) pada sistem informasi penjualan itu sendiri dapat disebut juga sebagai sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan yang dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai.
2. Sistem penerimaan kas dari penjualan kredit.

Menurut Baridwan (2015:109) menjelaskan bahwa “Prosedur penjualan merupakan urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan), dan pencatatan penjualan.”

Tujuan dari sistem informasi akuntansi penjualan adalah:

1. Mencatat order penjualan dengan cepat dan akurat.
2. Periksa kelayakan konsumen untuk mendapatkan kredit.

3. Mengirimkan produk dan memberikan layanan tepat waktu sesuai yang janji kepada konsumen.
4. Membuat invoice produk dan jasa secara tepat waktu dan akurat.
5. Mencatat dan mengklasifikasikan kwitansi dengan cepat dan akurat.
6. Memposting penjualan dan penerimaan kas ke dalam piutang untuk menjaga keamanan produk dan menjaga kas perusahaan.

2.1.8 Pengertian Penjualan

Menurut M Nafarin (2015:166) “penjualan (*selling*) berarti proses kegiatan menjual, yaitu dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk didistribusikan ke tangan konsumen (pembeli)”. Penjualan tunai, adalah transaksi penjualan yang pembayarannya dilakukan dalam bentuk kas atau setara kas pada tanggal yang sama dengan tanggal penyerahan barang oleh pihak penjual kepada pembeli. Penjualan kredit, terjadi apabila pembayaran dilakukan oleh pembeli dalam jangka waktu tertentu setelah tanggal penyerahan barang oleh penjual kepada pembeli

Menurut Indra Mahardika Putra (2017:182) “Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan pada pelanggan atas barang yang terjual, baik itu penjualan kas maupun kredit”. Dengan indikator penjualan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Penjualan} = \text{Penjualan Tunai} + \text{Penjualan Kredit}$$

Menurut Abdullah (2017:23) “Penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinkan terjadinya transaksi.

Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer hak dan transaksi.”

2.1.8.1 Fungsi yang terkait dalam Penjualan

Setiap sistem mempunyai fungsi-fungsi yang saling terkait agar dapat berjalan dengan baik. Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut (Mulyadi, 2016:385) yaitu:

1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.

3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

2.1.8.2 Tujuan Penjualan

Dalam suatu perusahaan kegiatan penjualan adalah kegiatan yang penting, karena dengan adanya kegiatan penjualan tersebut, maka akan terbentuk laba yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Tujuan umum penjualan yang dimiliki oleh perusahaan menurut Basu Swastha (2019) yaitu :

1. Mencapai volume penjualan tertentu.
2. Mendapat laba tertentu.
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengemukakan tujuan umum perusahaan dalam kegiatan penjualan adalah untuk mencapai volume penjualan, mendapatkan laba yang maksimal dengan modal sekecil-kecilnya dan menunjang pertumbuhan suatu perusahaan.

2.1.8.3 Jenis-jenis Penjualan

Ada beberapa jenis transaksi penjualan menurut (Basu Swastha, 2019: 11-12), adalah sebagai berikut :

1. Penjualan secara tunai, yaitu penjualan yang bersifat *cash & carry*, pada umumnya terjadi secara kontan. Dapat pula terjadi pembayaran selama satu bulan juga dianggap kontan atau tunai.
2. Penjualan secara kredit, yaitu penjualan dengan adanya tenggang waktu pembayaran diatas 1 (satu) bulan.
3. Penjualan secara tender, yaitu penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender untuk memenuhi permintaan pihak pembeli yang membuka tender tersebut. Untuk memenangkan tender selain harus melalui berbagai prosedur yaitu pemenuhn dokumen tender yang berupa jaminan tender (*bid bond*), juga harus bersaing dengan pihak lainnya.
4. Penjualan ekspor, yaitu penjualan yang dilaksanakan dengan pembeli pihak luar negeri yang mengimpor barang dari suatu badan usaha dalam

negeri. Biasanya penjualan macam ini memanfaatkan prosedur *Letter of Credit (L/C)*.

5. Penjualan secara konsinyasi, yaitu penjualan yang dilakukan dengan menjual barang secara “titipan” kepada pembeli yang juga sebagai penjual. Apabila barang tersebut tidak laku, maka akan kembali kepada penjual (pemilik barang).
6. Penjualan secara grosir, yaitu penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, akan tetapi melalui pedagang perantara. Grosir berfungsi menjadi perantara antara pabrik dengan importir dengan pedagang atau toko eceran.

2.1.8.4 Faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Basu Swastha (2019) adalah sebagai berikut :

a. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah :

1. Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan.
2. Harga barang atau jasa.
3. Syarat penjualan, seperti pembayaran dan pengiriman

b. Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembelian atau pihak yang menjadi sasaran dalam menjual dan dapat pula mempengaruhi penjualannya.

c. Modal

Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan atau membesarkan usahanya.

d. Kondisi Organisasi

Perusahaan Pada perusahaan yang besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian penjualan yang dipegang oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya.

e. Faktor-faktor lain

Faktor lain seperti periklanan, peragaan dan pemberian hadiah sering mempengaruhi penjualan.

2.1.8.5 Proses Penjualan

Menurut Basu Swastha (2019) menyebutkan beberapa tahapan penjualan yaitu sebagai berikut :

a. Persiapan Sebelum

Persiapan tenaga penjual dengan memberikan pengertian tentang barang yang dijualnya, pasar yang dituju dan teknik penjualan yang harus dilakukan.

b. Penentuan Lokasi Pembeli Potensial

Dari lokasi dapatlah dibuat daftar tentang orang-orang atau perusahaan yang secara logis merupakan pembeli potensial dari produk yang ditawarkan.

c. Pendekatan Pendahuluan

Berbagai macam informasi perlu dikumpulkan untuk mendukung penawaran produknya kepada pembeli, misalnya tentang kebiasaan pembeli, kesukaan dan sebagainya.

d. Melakukan Penjualan

Penjualan dilakukan bermula dari suatu usaha untuk memikat perhatian calon pembeli, kemudian diusahakan untuk menarik daya tarik mereka.

Dan akhirnya penjual melakukan penjualan produknya kepada pembeli.

e. Pelayanan Sesudah Penjualan

Dalam tahap akhir ini penjual harus berusaha mengatasi berbagai macam keluhan atau tanggapan kurang baik dari pembeli. Pelayanan penjualan ini dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepada pembeli bahwa keputusan yang diambilnya tepat dan barang yang dibelinya betul-betul bermanfaat.

2.1.8.6 Dokumen-dokumen Penjualan

Menurut Basu Swastha (2019) menyebutkan dokumen-dokumen penjualan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Order Penjualan Barang (*Sales Order*) merupakan penghubung antara beragam fungsi yang diperlukan untuk memproses langganan dengan menyiapkan peranan penjualan.
- b. Nota Penjualan Barang merupakan catatan atau bukti transaksi penjualan barang yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan, dan sebagai dokumen bagi pelanggan.
- c. Perintah Penyerahan Barang (*Delivery Order*) merupakan suatu bukti dalam pengiriman barang untuk diserahkan kepada pelanggan setelah adanya pencocokan rangkap slip.
- d. Surat Pengiriman Barang (*Shipping slip*) merupakan dokumen yang berfungsi sebagai surat perintah penyerahan barang kepada pembawa surat tersebut, yang ditujukan kepada bagian yang menyimpan barang (bagian gudang) milik perusahaan.
- e. Jurnal Penjualan (*Sales Jurnal*) jurnal ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, baik penjualan kredit maupun penjualan tunai. Dari

jurnal penjualan ini, manajemen akan memperoleh informasi mengenai semua jenis transaksi penjualan selama periode tertentu.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah kas yang diperoleh perusahaan yang dapat berwujud uang tunai ataupun bilyet yang sifatnya dapat dipergunakan dengan segera, yang bersumber dari kegiatan perusahaan ataupun penjualan tunai, pelunasan piutang, ataupun transaksi lainnya yang akan meningkatkan kas perusahaan.

Penerimaan kas dapat dilakukan menggunakan beberapa cara, misalnya melalui pos, membayar langsung ke kasir, atau melalui bank. Kas yang diperoleh bisa berwujud uang tunai (uang logam ataupun uang kertas), cek, money order, bank draft, dan sebagainya. Dalam penyusunan prosedur penerimaan kas diperlukan pertimbangan terhadap pengaruh dan frekuensi setiap transaksi. Kemudian membuat perencanaan mekanisme pengelolaan dan pengawasan fisik atau membuat disposisi pengelolaan dan pengawasan.

Menurut Baridwan (2012:157) mengemukakan bahwa “penerimaan kas melibatkan beberapa bagian yang terdapat dalam perusahaan agar transaksi penerimaan kas tidak terpusat pada satu bagian saja, hal ini diperlukan agar dapat memenuhi prinsip-prinsip internal control”. Penerimaan kas dapat bersumber dari beberapa transaksi, antara lain: penjualan tunai, penjualan asset tetap, pinjaman (pinjaman bank ataupun wesel), dan setoran modal baru. Penerimaan kas perusahaan biasanya berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan piutang. Hery (2016:159) menyatakan bahwa pengendalian internal adalah mekanisme dan prosedur

untuk menjaga asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyelewengan, menjamin ketersediaan informasi akuntansi perusahaan yang tepat, serta menegaskan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dilaksanakan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan kas adalah aset lancar dalam neraca yang paling likuid, karena dapat dengan mudah dipergunakan sebagai alat pertukaran serta menunjukkan daya beli secara umum.

Menurut Mulyadi (2016:379) sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan:

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetorkan ke bank seluruhnya dengan melibatkan pihak-pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat di tarik kesimpulan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas merupakan prosedur yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai maupun dari piutang yang dapat dengan siap digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

2.1.9.1 Sistem Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai

Berikut sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yang dibagi menjadi tiga prosedur menurut Mulyadi (2016:380):

1. Penerimaan kas dari *over-the-counter sale*.

Over-the-counter sale yaitu pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan menerima barang yang dibeli. Kemudian perusahaan menerima uang tunai, pembayaran langsung dari pembeli dengan kartu kredit atau kartu debit, cek pribadi (*personal check*), sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

2. Penerimaan kas dari *cash-on-delivery sales (COD sales)*.

Penerimaan kas dari *Cash-on-delivery sales (COD sales)* adalah transaksi penjualan yang melibatkan perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan, dan kantor pos. *COD sales* merupakan sarana untuk memperluas daerah pemasaran.

3. Penerimaan kas dari *credit card sale*.

Penerimaan kas dari *credit card sale* sebenarnya kartu kredit bukan merupakan suatu tipe penjualan namun merupakan salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual, yang memberikan kemudahan baik bagi pembeli maupun bagi penjual.

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem penerimaan kas dari penjualan tunai merupakan prosedur yang dibuat untuk kegiatan penerimaan uang yang berasal dari menjual barang ke

pada pembeli, dengan mewajibkan pembeli melakukan pembayaran sesuai dengan harga yang sudah ditentukan, sebelum barang yang dibeli tersebut diserahkan kepada pembeli.

2.1.9.2 Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:385) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Penjualan

Fungsi penjualan bertanggung jawab dalam menerima order dari pembeli, guna kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas

Fungsi kas bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.

3. Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab membungkus barang, menyiapkan barang yang di pesan pembeli, serta menyerahkan barang ke bagian pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Fungsi pengiriman bertanggung jawab membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayarkan harganya kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi Akuntansi bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan

2.1.9.3 Dokumen Yang Terkait Dalam Sistem Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai

Berikut dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:386):

1. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur ini diisi oleh fungsi penjualan sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan berperan sebagai sumber dokumen untuk pencatatan transaksi ke dalam jurnal.

2. Pita Register Kas (*Cash Register Tape*)

Merupakan dokumen hasil dari pengoprasian mesin register kas (*cash register*). Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas dan dokumen pendukung untuk meyakinkan bahwa faktur penjualan tunai tersebut benar-benar telah dibayar dan dicatat dalam register kas.

3. *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini diterbitkan *credit card center*, yaitu bank yang menerbitkan kartu kredit untuk kemudian diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit (*merchant*).

4. *Bill of Lading*

Perusahaan penjualan barang menyerahkan dokumen ini sebagai bukti kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan dalam penjualan COD oleh fungsi pengiriman dimana penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

5. Faktur Penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD (*Cash On Delivery*). Tembusan dokumen ini diserahkan kepada pelanggan untuk diminta tanda tangan penerimaan barang sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan.

6. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas dan digunakan sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Dokumen ini diserahkan kepada fungsi akuntansi dan digunakan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi ke dalam jurnal.

7. Rekap Beban Pokok Penjualan

Fungsi akuntansi menggunakan dokumen ini untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode dan pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok penjualan.

2.1.9.4 Sistem Penerimaan Kas Dari Piutang

Sistem penerimaan kas dari piutang berasal dari penjualan secara kredit. Berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari piutang mengharuskan :

1. Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindahbukuan melalui rekening bank (*giro bilyet*).
2. Kas yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh. Prosedur penerimaan kas dari piutang dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu sebagai berikut : melalui penagihan perusahaan, melalui pos, dan melalui *Loc box collection plan*.

Sistem penerimaan kas dari piutang melibatkan beberapa fungsi yang terkait (Mulyadi, 2016: 487) yaitu:

1. Fungsi Sekretariat

Bertanggung jawab dalam menerima cek dan surat pemberitahuan melalui pos dari para debitur perusahaan.

2. Fungsi Penagihan

Bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

3. Fungsi Kas

Bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat atau dari fungsi penagihan.

4. Fungsi Akuntansi

Bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartupiutang.

5. Fungsi Pemeriksa Internal

Bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik. Selain itu juga bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang yaitu Surat Pemberitahuan, daftar Surat Pemberitahuan, bukti Setor Bank, kuitansi.

2.1.10 Efektivitas

Menurut Beni (2016: 69) “Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi”. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Govindarajan (2017) Pengertian efektivitas sebagai berikut: *“Effectiveness is determined by the relationship between input and output”*. Pengertian efektivitas di atas dapat juga dipahami sebagai derajat keberhasilan suatu organisasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai sasaran tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pada unit tersebut. Suatu organisasi dalam kegiatan bisnisnya dapat dikatakan efektif apabila menghasilkan apa yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya. Hal ini mengarah pada bahwa kualitas suatu sistem dinilai dari bagaimana informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi tersebut dapat membantu pemenuhan kebutuhan organisasi. Pendapat lain mengatakan bahwa efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat tercapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang

berguna serta menyediakan laporan yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Utami, 2015).

Menurut Mondy (2015:11), efektivitas adalah pemanfaatan sumber sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Menurut Namawi (2015:76) efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung suatu efek/akibat yang dikehendaki kalau seseorang melakukan sesuatu yang memang dikehendakinya maka seseorang itu dikatakan efektif jika menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana dikehendakinya. Dalam memaknai efektivitas kerja setiap karyawan memberi arti yang berbeda, sesuai sudut yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Selanjutnya efektivitas organisasi merupakan kemampuan organisasi untuk merealisasikan berbagai tujuan dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mampu bertahan untuk tetap hidup.

2.1.11 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

“Efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu“ (Damayanthi, 2018).

Menurut Jumaidi (2015) “Efektivitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan

dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data”.

Menurut Mardiasmo (2017:134) “Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi”.

2.1.12 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2017:322) bahwa indikator dalam mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Kinerja

Sistem harus dapat menyediakan hasil kerja yang diperoleh selama periode tertentu (*throughput*) dan waktu respon yang cukup.

2. Informasi atau data

Sistem harus mampu menghasilkan informasi yang dapat memberikan manfaat dan juga informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menemukan masalah dalam merealisasikan rencana dan menemukan kesempatan untuk memperbaiki penyimpangan.

3. Ekonomis

Sistem harus dapat menawarkan tingkat dan kapasitas pelayanan yang memadai untuk mengurangi biaya atau meningkatkan keuntungan bisnis.

4. Pengendalian

Sistem harus memiliki pencegah atau dapat mendeteksi kecurangan atau kegagalan sistem dan menjamin keamanan dari data informasi perusahaan.

5. Efisiensi

Sistem harus menggunakan secara maksimum sumber yang tersedia termasuk orang, waktu, aliran form, meminimalkan penundaan proses, dan semacamnya dengan meningkatkan output dengan meminimalkan input.

6. Pelayanan

Sistem dapat menyediakan layanan yang diinginkan pada siapa saja yang membutuhkannya. Sistem juga harus fleksibel dan dapat dikembangkan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti mendapatkan referensi dan ide dari penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Feidy Revando Rawung (2016)	Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan Dan Penerimaan Kas	Dengan demikian pelaksanaan sistem dan prosedur penjualan dan penerimaan kas telah memadai. Namun seringkali dalam sistem akuntansi terjadi perangkapan tugas, yang akhirnya tidak efisien dalam prosedur sehingga bisa menyebabkan terjadinya kecurangan. Perusahaan dalam melaksanakan sistem akuntansi telah menerapkan struktur

				organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas sudah memadai.
2	Syafriadi S (2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Pt Oze Power Switch Cabang Makassar	Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan Dan Penerimaan Kas	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan PT. OZE Power Switch Cabang Makassar dalam memproses transaksi penjualan dan penerimaan kas telah mampu menghasilkan informasi yang baik.
3	Andi Mujahidah (2016)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT Hadji Kalla (Toyota) Cabang Pinrang	Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan pada PT Hadji Kalla (Toyota) Cabang Pinrang telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang cukup baik, dengan digunakannya formulir, catatan, prosedur, laporan, sumber daya manusia, dan peralatan yang telah memenuhi fungsi dan tujuan sistem informasi akuntansi penjualan.
4	Ramdani (2013)	Analisis Sistem Informasi	Efektivitas Sistem Informasi	Hasil analisis menunjukkan bahwa prosedur penjualan

		Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Hotel Ranggonang Sekayu	Akuntansi, Penjualan Dan Penerimaan Kas	kamar baik secara tunai maupun kredit sudah cukup baik.
5	Irfan Adhi Shakti (2017)	Analisis Penerapan Dan Efektifitas Sistem Akuntansi Penggajian Pada CV Andi Offset Yogyakarta	Penerapan Dan Efektivitas Sistem Akuntansi	hasilnya dapat disimpulkan penerapan sistem akuntansi penggajian pada CV Andi Offset Yogyakarta telah berjalan dengan baik dan layak. Dengan melakukan uji kepatuhan didapatkan nilai AUPL=DUPL dengan kesalahan yang terjadi sama dengan 0 (nol), sehingga sistem akuntansi penggajian pada CV Andi Offset Yogyakarta telah efektif.
6	Monica Novri Zona (2016)	Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Hamami Palembang	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Penerimaan Kas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi penerimaan kas berdasarkan indikator kualitas sistem, kualitas informasi dan pemakaian sistem sudah cukup memadai.
7	Thomas Andika Permana (2017)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (studi di klinik	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada enam karakter dalam sistem penerimaan kas. Karakter kegunaan, keandalan, kesederhanaan dan fleksibilitas sudah

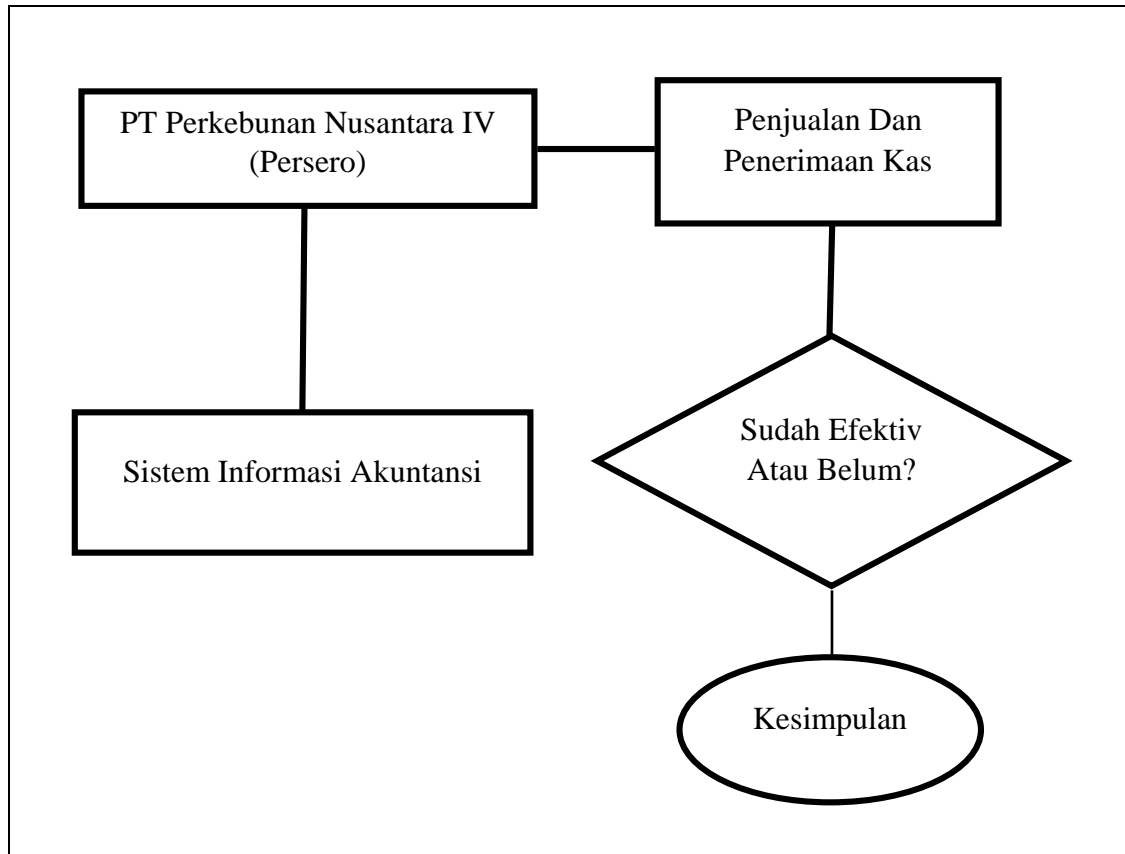
		adhiwarga PKBI DIY)		memadai. Karakter layanan pelanggan dan kapasitas belum memadai karena ada kriteria yang tidak memenuhi penerapan karakteristik sistem informasi akuntansi penerimaan kas di klinik adhiwarga PKBI DIY.
--	--	------------------------	--	---

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel, yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang digunakannya sebagai landasan untuk penelitiannya. Menurut Sugiyono (2015: 60) “kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Sistem informasi akuntansi sangat penting bagi perusahaan sebagai bentuk realisasi terhadap perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang disusun untuk mendukung kelancaran proses kegiatan perusahaan tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan operasional.

Pada saat mengkaji sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV, peneliti terlebih dahulu melihat penerapan *Standart Operating Prosedure* (SOP) penjualan dan penerimaan kas sehingga dapat mengetahui apakah sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas sudah

sesuai atau efektif. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti pada gambar berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2019: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamatkan di Jl. Letjen Suprpto No.2, Hamdan, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20151, Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan terhadap PT Perkebunan Nusantara IV Medan mulai bulan Januari tahun 2023 sampai dengan selesai. Dengan format tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Jan-April				Mei-Ags				Sept-Nov				Des-Jan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal / Pengajuan Judul	■	■														
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■									
3	Seminar Proposal					■	■	■									
4	Perbaikan ACC Proposal						■	■	■	■	■	■					
5	Pengolahan Data							■	■	■	■	■	■				
6	Penyusunan Skripsi											■	■				
7	Bimbingan Skripsi								■	■	■	■	■				
8	Seminar Hasil										■	■	■	■	■	■	■
9	Perbaikan Skripsi											■	■	■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau															■	■

Sumber: Penulis, 2023

3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya menjadi faktor sebabakibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efektifitas.

Dan variabel bebas yaitu variabel yang keberadaannya menjadi acuan timbulnya variabel terikat bisa dalam bentuk positif atau negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Sistem Informasi Akuntansi.

3.3.2 Definisi Operasional

Berikut definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan	suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna untuk mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan. (Daud & Windana, 2014).	1. Prosedur order 2. Prosedur persetujuan order 3. Prosedur persetujuan harga 4. Prosedur pengiriman barang kepada konsumen. (Baridwan, 2012)
2	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	Prosedur yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai maupun dari piutang yang dapat dengan siap digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. (Mulyadi, 2016)	1. Prosedur pembelian 2. Prosedur penerimaan uang 3. Prosedur penyetoran uang pada bagian akuntansi (Baridwan, 2012)
3	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan kas	gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. (Damayanthi , 2012).	Data Berupa penyebaran Kusioner dengan indikator : 1. Unsur-unsur SIA 2. Fungsi SIA 3. Komponen SIA (Afifah, 2020)

Sumber: Penulis, 2023

3.4 Populasi Dan Sampel/ Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini yaitu data penjualan dan penerimaan kas dan karyawan bagian akuntansi yang berjumlah 10 orang.

3.4.2 Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi secara lisan maupun tulisan berupa gambaran singkat perusahaan dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh berupa angka seperti data penjualan dan penerimaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data dasar yang berkaitan dan diperoleh langsung dari objek penelitian yang diperoleh langsung dari PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, seperti: hasil wawancara atau informasi yang dikumpulkan dari karyawan perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang dapat digunakan untuk data dasar yang diperoleh dari PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, data yang diperoleh data seperti: struktur organisasi, sejarah singkat perusahaan, laporan penjualan dan penerimaan kas serta tata cara pelaksanaan kegiatan perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Tenik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi (*Observation*)

Yakni melakukan observasi secara langsung terhadap PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan terhadap kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penjualan dan penerimaan kas perusahaan.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan tanya jawab secara langsung kepada departemen yang terlibat dalam penjualan dan penerimaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Hal ini digunakan untuk menghindari adanya ketidaksesuaian atau kesalahan mengenai

permasalahan yang diangkat. Wawancara dilakukan pada karyawan bagian penjualan dan akuntansi.

3. Teknik Dokumentasi (*Documentation*)

Yaitu data yang diperoleh melalui arsip perusahaan berupa laporan keuangan, dokumen-dokumen, catatan pembukuan, struktur organisasi, data penjualan dan penerimaan kas, serta penerapan efektifitas sistem informasi akuntansi atas penjualan dan penerimaan kas.

3.6 Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisa data sesuai dengan Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan penerimaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Serta membandingkan prosedur dan kebijakan perusahaan dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini juga menggunakan metode komparatif. Metode komparatif merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan jawaban responden “Ya” dengan jumlah keseluruhan responden. Dan hasil analisis tersebut digunakan dalam bentuk angka-angka kemudian dideskripsikan dan diolah dengan cara dijumlahkan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian dan diproses dengan cara dijumlahkan, kemudian dibandingkan dengan angka yang diharapkan dan dihitung persentase yang dihasilkan. Pilihan jawaban yang diberikan adalah Ya dan Tidak.

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh responden, maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus Dean J. Champion dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$Presentase = \frac{\Sigma \text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\Sigma \text{Jumlah Jawaban Pertanyaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

Σ jumlah jawaban “Ya” = seluruh jumlah jawaban ya yang dijawab responden.

Σ jumlah jawaban pertanyaan = seluruh pertanyaan yang diberikan kepada responden.

Hasil jawaban diperoleh dengan cara perhitungan berupa angka skor untuk pengambilan keputusan, sebagai berikut :

Tabel 3.3 Analisis Statistik Dean J. Champion

No	Persentase	Kriteria
1.	100% keatas	Sangat Efektif
2.	80%-100%	Efektif
3.	60%-80%	Cukup Efektif
4.	40%-60%	Kurang Efektif
5.	Dibawah dari 40%	Tidak Efektif

Jika jawaban checklist yang dibuat oleh penulis nilainya antara 75% - 100%, maka sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan perusahaan sudah terlaksana dengan sangat Efektif.

Ada tiga komponen dengan istilah *interactive model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono,2018) yakni:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Hal ini didefinisikan sebagai proses seleksi yang bertujuan untuk menyederhanakan, pengabstraksikan, dan mentransformasi data “mentah” yang dihasilkan dari catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan. Fase reduksi terjadi pada saat pengumpulan data,

meliputi rangkuman, mengkode, mengeksplorasi tema, membuat partisi, dan menulis memo. Proses reduksi data/proses transformasi data ini berlanjut setelah survei lapangan, sampai laporan akhir lengkap telah disiapkan.

2. Penyajian data

Merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Oleh karena itu, penyajian data yang jelas dan sistematis diperlukan untuk membantu penelitian penyelesaian pekerjaannya.

3. Kesimpulan/*verifikasi*

Menarik kesimpulan sebagai hasil suatu kegiatan dari konfigurasi yang lengkap. Kesimpulannya di *verifikasi* selama penelitian berlangsung. *Verifikasi* merupakan penilaian terhadap catatan lapangan, dimana penilaian merupakan upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan pada kumpulan data lain. Singkatnya, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, dan kesesuaiannya menentukan validitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

PT Perkebunan Nusantara IV Medan adalah perusahaan perkebunan Milik Negara yang berkedudukan di Medan, Provinsi Sumatera Utara. PT Perkebunan Nusantara IV Medan memproduksi tanaman kelapa sawit dan teh. secara umum perusahaan perkebunan di Sumatera Utara mempunyai sejarah yang panjang sejak zaman Belanda. Awalnya perkebunan ini merupakan milik Maskapai Belanda yang dinasionalisasi pada tahun 1959, kemudian mengalami beberapa kali perubahan organisasi berdasarkan kebijakan pemerintah sebelum menjadi PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Secara kronologis riwayat PT Perkebunan Nusantara IV Medan, disajikan sebagai berikut:

1. Tahun 1959, Tahap Nasionalisasi Perusahaan swasta asing (Belanda) seperti NV HVA (*Namblodse Venotschaaf Handels Vereeniging Amsterdam*) dan NV RCMA (*Namblodse Venotshaaf Rubber Cultuur Maatschappij Amsterdam*) pada tahun 1959 dinasionalisasi oleh Pemerintah RI dan kemudian dilebur menjadi Perusahaan Milik Pemerintah atas dasar Peraturan Pemerintah (PP) No. 19.
2. Tahun 1967, Tahap Regrouping Pada tahun 1967 – 1968 selanjutnya Pemerintah melakukan *Regrouping* menjadi perusahaan Perkebunan Negara (PPN) Aneka Tanaman, PPN Karet dan PPN Serat. Tahun 1968, Tahap Perubahan Menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) dengan Kepres NO.

144 tahun 1968, Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) yang ada di Sumatera Utara dan Aceh di *Regrouping* ulang menjadi PNP I s.d. IX.

3. Tahun 1971, Tahap Perubahan menjadi Perusahaan Perseroan. Dengan dasar Peraturan Pemerintah Tahun 1971 dan tahun 1972, Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) dialihkan menjadi Perusahaan Terbatas Persero dengan nama resmi PT Perkebunan I s.d. IX (Persero). Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VI didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1971, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1971 dan Perusahaan Perseroan (Persero) dan PT Perkebunan VIII didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1972.
4. Tahun 1996, Tahap Peleburan menjadi PTPN Berdasarkan Peraturan Pemerintah pada tahun 1996, semua PTP yang ada di Indonesia di *Regrouping* kembali dan dilebur menjadi PTPN I s.d. XIV dan PT Perkebunan Nusantara IV dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 tentang Peleburan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VI, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VIII menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV.

PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) merupakan hasil peleburan dari tiga Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VI, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII, dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VIII yang berada di wilayah Sumatera Utara. Sedangkan Proyek Pengembangan PTP VI, PTP

VII, dan PTP VIII yang ada diluar Sumatera Utara diserahkan kepada PTPN yang ditentukan masing-masing Provinsi.

PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) didirikan di Bah Jambi Simalungun, Sumatera Utara berdasarkan Akta Pendirian No. 37 tanggal 11 Maret 1996 dari Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8332.HT.01.01. Tahun 1996 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, Tambahan No. 8675/1996, serta telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Tingkat I Sumatera Utara c.q. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Simalungun No. 001/BH.2.15/ IX/ 1996 tanggal 16 September 1996 dan telah diperbaharui dengan Nomor 07/BH/0215/VIII/01.

Pada tanggal 04 Agustus 2008 telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta No. 11 dari Notaris Sri Ismiyati, SH tentang Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-60615.AH.01.02. Tanggal 10 September 2008 tentang Persetujuan Akta Perusahaan Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan dari Persero menjadi Anak Perusahaan BUMN Perkebunan. Pada tahun 2014 sesuai Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan, berdasarkan akta No. 25 tanggal 23 Oktober 2014 dari Nanda Fauz Iwan, S.H.,M.Kn, mengenai perubahan struktur pemegangan saham dan nama Perusahaan dari Perusahaan Perseroaan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV menjadi PT Perkebunan Nusantara IV. Perubahan anggaran dasar ini

telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat penerimaan pemberitahuan No.AHU-08636.40.21.14, tanggal 19 November 2014.

PTPN IV (Persero) mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal tanaman. Kebun bibit dan pemeliharaan tanaman yang menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, Pemasaran komoditas yang dihasilkan dan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 (tiga puluh) Unit Kebun mengelola budidaya Kelapa Sawit dan Teh, dan 3 (tiga) Unit Proyek Pengembangan Kebun Inti Kelapa Sawit, 1 (satu) Unit Proyek Pengembangan Kebun Plasma Kelapa Sawit, yang menyebar di 9 (Sembilan) Kabupaten yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batu Bara dan Mandailing Natal.

Dalam proses pengolahan PTPN IV memiliki 15 (lima belas) Unit Pabrik Kelapa sawit (PKS) dengan kapasitas total 575 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam, 2 (dua) Unit Pabrik Teh dengan kapasitas total 154 ton Daun Teh Basah (DTB) per hari, dan 1 (satu) Unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit dengan kapasitas 450 ton per hari.

PTPN IV juga didukung oleh 1 (satu) Unit *engineering Manufacturing and construction* yaitu Pabrik Mesin Tenera (PMT) dan 3 (tiga) Unit Rumah Sakit yaitu: RS.Laras, RS.Balimbingan, RS.Pabatu. Seluruh Unit Usaha dan Proyek Pengembangan PTPN IV dikelompokkan ke dalam 5 (lima) Grup Unit Usaha (GUU).

Maka pengelompokan dalam Grup Unit Usaha ditetapkan sebagai berikut :

a. Grup Unit Usaha-I (GUU-I)

Meliputi Kebun Bah Jambi, Kebun Balimbingan, Kebun Tonduhan, Kebun Pasir Mandoge, Kebun Sei Kopas, Kebun Dolok Sinumbah, Kebun Marihat.

b. Grup Unit Usaha-II (GUU-II)

Meliputi Kebun Gunung Bayu, Kebun Mayang, Kebun Bukit Lima, kebun Dolok Hilir, Kebun Laras, Kebun Tanah Hitam Ulu.

c. Grup Unit Usaha-III (GUU-III)

Meliputi Kebun Pabatu, Kebun Adolina, Kebun Air Batu, Kebun Tinjowan, Kebun Padang Matinggi, Kebun Aek Nauli, Kebun Sawit Langkat.

d. Grup Unit Usaha-IV (GUU-IV)

Meliputi Kebun Pulu Raja, Kebun Kebun Beranging, Kebun Ajamu, Kebun Meranti Paham, Kebun Sosa dan PKS Sosa, serta termasuk didalamnya Proyek Panai Jaya, Proyek Timur, Proyek Balap, dan Proyek Plasma Madina.

e. Grup Unit Usaha-V (GUU-V)

Meliputi Marjandi, Kebun Bah Butong, Kebun Sidamanik, Kebun Tobasari, dan Kebun Bah Birong.

PT.Perkebunan Nusantara IV (persero) memiliki 4 (empat) anak perusahaan, yaitu : PT. Pamina Adolina, PT. Sarana Argo Nusantara, PT.Argo Sinergi Perkebunan Nusantara dan PT. Sinergi Perkebunan Nusantara. Selain memiliki anak perusahaan, PTPN IV juga memiliki perusahaan asosiasi, yaitu PT. EWS Nusantara Tiga dan PT. Pupuk Agro Nusantara. Dalam PTPN IV terdapat pernyataan saham pada PT. Perdasa Enam Utara, PT. Karisma Pemasaran Bersama Nusantara dan PT. Nusantara Mas.

4.2 Visi Dan Misi Perusahaan

Setiap perusahaan pada dasarnya selalu memiliki visi dan misi, guna sebagai panutan untuk mencapai target ataupun tujuan perusahaan. Adapun Visi dan Misi tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2015 – 2019 pada tanggal 3 November 2014 adalah sebagai berikut:

a. Visi Perusahaan

Visi dari PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) yaitu “ Menjadi Perusahaan Agribisnis Nasional Yang Unggul Dan Berdaya Saing Kelas Dunia Serta Berkontribusi Secara Berkesinambungan Bagi Kemajuan Bangsa”

b. Misi Perusahaan

Misi dari PT Perkebunan Nusantara IV (persero) yaitu :

1. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi bagi pelanggan.
2. Membentuk kapasitas proses kerja yang unggul (*operational excellence*) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta SDM yang kompeten dan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insani.
4. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik.
5. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

4.3 Kegiatan Perusahaan

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki kegiatan yang berbeda-beda, kegiatan ini tergantung pada jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut,

berikut adalah kegiatan perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV yang bergerak di bidang perkebunan, antara lain adalah:

1. Turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nominal pada umumnya, khususnya di sector pertanian dalam arti seluas-luasnya, dengan tujuan memupuk keuntungan berdasarkan prinsi-prinsip perusahaaan yang sehat.
2. Melaksanakan kegiatan usaha antara lain adalah :
 - a. Mengusahakan budidaya tanaman, meliputi pembukuan dan pengolahan lahan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan, serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan budidaya tanaman tersebut.
 - b. Produksi, meliputi pemungutan hasil tanaman, pengolahan hasil tanaman sendiri maupun pihak lain, baik barang setengah jadi maupun barang jadi.
 - c. Perdagangan, penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi.
 - d. Pengembangan usaha dibidang perkebunan, agro usaha dan agro bisnis.
 - e. Mendirikan atau menjalankan perusahaan dan usaha lainnya yang berhubungan dengan usaha bidang pertanian.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No.156/KMK.016/1994. Direktur dibantu oleh 4 (empat) orang yaitu : Direktur Produksi, Direktur Perencanaan dan Pengembangan, Direktur Keuangan dan Direktur SDM. Direksi bertanggung jawab atas pekerjaannya kepada komisaris yang merupakan wakil dari Departemen Keuangan sebagai pemegang saham.

Dalam melaksanakan roda perusahaan direksi dibantu oleh ada 16 orang Kepala Bagian dan 3 (tiga) orang Koordinasi Wilayah PTPN IV terdiri dari 37 Unit Usaha, dimana sebagai pelaksana operasional tiap unit adalah Administratur/Kepala Unit yang mempunyai tugas untuk melaksanakan fungsi manajemen berupa pelaksanaan rencana-rencana perusahaan yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Jadi unit pelaksana langsung (fungsi lini) dari Direksi Administratur dan Kepala Unit dengan dibantu oleh beberapa orang Kepala Dinas sebagai manajer menengah madya dan Asisten Tanaman, Asisten Pengolahan, Asisten Teknik, Asisten Administrasi sebagai manajer menengah pertama bertanggung jawab atas pekerjaan kepada Direktur Utama.

Dari luar wilayah kerja dan jenjang kepangkatan PTPN IV tentunya memerlukan struktur organisasi yang tepat agar dapat secara efektif dan efisien mengatur dan menjelaskan tugas setiap anggota organisasinya. Adapun bentuk organisasi PTPN IV adalah berbentuk organisasi lini dan staf sebagaimana yang tertuang pada Surat Keputusan Direksi No.04.08/kpts/37/XXI/1997 tertanggal 3 Desember 1997.

4.4 Logo PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan



Gambar 4.1 Logo PT Perkebunan Nusantara IV Medan
Sumber: www.ptpn4.co.id

Arti logo PT Perkebunan Nusantara IV Medan, yaitu bentuk pohon sebagai ilustrasi pohon/buah yang mirip dengan bentuk tumbuhan dan digambarkan dengan tiga helai daun di atas serta dua helai daun di bawah. Ketiga helai daun di atas berarti dua unit perkebunan, yaitu perkebunan kelapa sawit dan perkebunan teh yang menjadi satu. Kemudian dua helai daun di bawah selanjutnya memiliki arti sebuah “wadah”, maksudnya wadah tersebut merupakan tempat mengolah dua unit perkebunan di atasnya. Sedangkan untuk empat permukaan lengkung dibagian bawah mempunyai arti suatu landasan yang menopang kedua unit di atasnya. Lengkungan mengarah ke kanan dan ke kiri yang berarti PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) merupakan industri hulu dan industri hilir dan juga arah pengembangan/ pemasaran empat bidang ini dianalogikan sebagai angka empat dari PT.Perkebunan Nusantara IV maka disebut PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Secara umum, bentuk logo ini mengarah ke atas mengikuti garis lurus menuju/memusat ke satu titik, menandakan ketajaman fokus usaha dalam mencapai tujuan kesejahteraan bersama yang berlandaskan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan untuk warna yang ada pada logo, menggambarkan simbol dan unsur etika yaitu warna hijau bersifat sejuk, dingin dan percaya diri. Sedangkan warna jingga memiliki sifat hangat, antusias dan berani.

Warna hijau pada empat bidang lengkung mengacu pada sifat sejuk keharmonisan kerja antar rekan kerja dan atasan, terciptanya sara saling keakraban, tangan dingin dan raa percaya diri dalam mengelola pekerjaan yang membawa angin segar bagi keuntungan perusahaan dan kesejahteraan karyawan, jernih dalam pola pikir dan keyakinan dalam hasil kerja. Warna jingga pada wadah dan bentuk tiga daun merupakan semangat membara untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas produksi guna memenangkan pasar dari para pesaing produk perusahaan di pasaran. Dengan tangan dingin percaya diri dan semangat gotong royong maka keberhasilan akan diraih atas Karunia dan Rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Semua berasal dari satu titik, yaitu Sang Maha Pencipta maka kita patut untuk mensyukurinya.

4.5 Struktur Organisasi

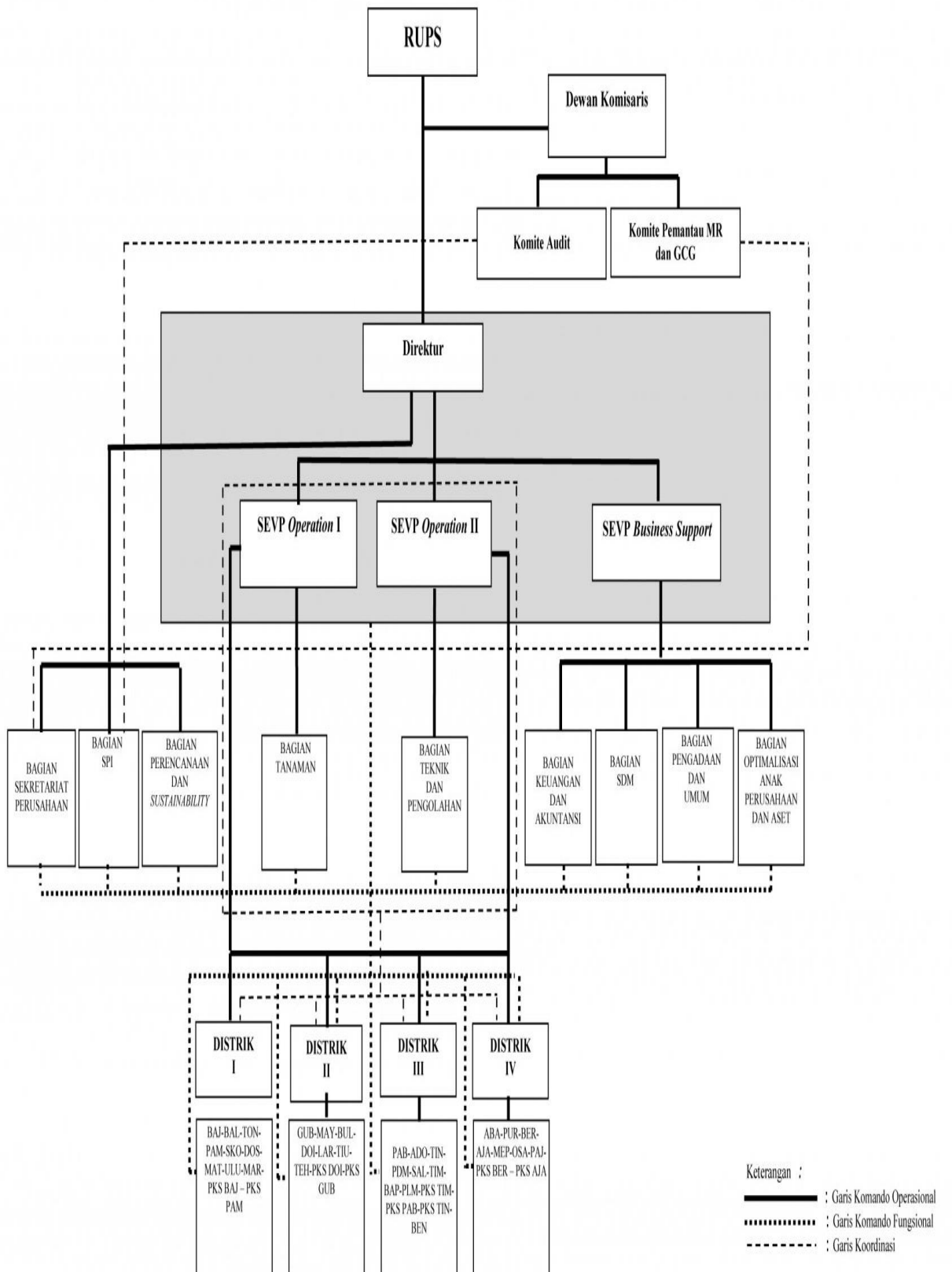
Struktur organisasi adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperasi, dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa depan. Harapannya suatu struktur organisasi dapat menggambarkan orang-orang yang berbeda dalam organisasi tersebut sehingga mengetahui batas kewajibannya, wewenang dan tanggung jawab

yang dilimpahkan kepadanya dan dapat melaksanakan aktivitas untuk mendukung pencapaian tujuan suatu perusahaan. Dengan cara ini, tanggung jawab setiap karyawan di perusahaan dapat diketahui dengan jelas. Selain itu, setiap karyawan dapat mengetahui tugasnya masing-masing.

PT.Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan memiliki struktur organisasi garis, dimana hubungan antara pimpinan dan bawahan bersifat langsung melalui suatu garis wewenang dan tanggung jawab yang penuh atas pekerjaan yang ada pada setiap bagiannya, manfaat lain yaitu sebagai berikut:

1. Garis kepimpinan berfungsi tegas karena pimpinan mempunyai hubungan langsung terhadap bawahannya.
2. Rasa solidaritas yang besar antar karyawan karena setiap karyawan saling mengenal satu sama lain.
3. Kesatuan komando dan pengendalian terjamin dengan baik karena Pimpinan berada pada satu tangan.

Untuk lebih jelasnya, dapat melihat struktur organisasi PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)
Sumber: PTPN IV Medan

4.6 Deskripsi Pekerjaan (*Job Description*)

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat umum pemegang saham (RUPS) merupakan pimpinan tertinggi yang membawahi dewan komisaris, direktur, serta setingkat dibawahnya. Tugas dan wewenang rapat umum pemegang saham (RUPS) sebagai berikut:

1. Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Menyetujui atau menolak Rencana Jangka Panjang Perusahaan RJPP dan RKAP.
3. Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi dan Komisaris.
4. Melakukan penilaian kinerja Direksi dan Komisaris.
5. Menetapkan auditor eksternal untuk melakukan audit atas laporan keuangan.
6. Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi sesuai ketentuan yang berlaku.
7. Menetapkan anggaran dasar dan perubahannya.

2. Dewan komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar PTPN IV No. 11 Tanggal 04 Agustus 2008 dan Peraturan Menteri BUMN No. PER- 12MBU2012 tentang organ Dewan Komisaris Dewan Pengawas BUMN adapun tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Tugas dewan komisaris

- 1) Melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan serta member nasehat kepada Direksi termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, rencana kerja dan anggaran perusahaan serta

ketentuan Anggaran Dasar dan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 2) Melakukan evaluasi terhadap laporan atas pencapaian target dari masing- masing Indikator Kinerja Kunci IKK atau *Key Performance Indicator KPI* dan melakukan tindakan yang diperlukan dalam rangka pencapaian target yang telah ditetapkan.
- 3) Memantau efektivitas praktek *Good Corporate Governance* yang diterapkan oleh perusahaan.

2. Wewenang dewan komisaris

- 1) Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perusahaan.
- 2) Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perusahaan.
- 3) Meminta penjelasan dari Direksi dan atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perusahaan.
- 4) Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang akan dijalankan oleh Direksi.
- 5) Meminta Direksi atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
- 6) Mengangkat dan memberhentikan sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu.
- 7) Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.
- 8) Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan.

- 9) Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu.
- 10) Melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
- 11) Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.

3. Direktur Utama

Tugas dan wewenang Direktur Utama sebagai berikut:

1) Tugas Direktur Utama

- (1) Mengelola Perusahaan sesuai amanat RUPS untuk mewujudkan sasaran Perusahaan.
- (2) Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik didalam maupun diluar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS.
- (3) Memimpin, mengkoordinasikan dan mensikronisasikan pelaksanaan program kegiatan Direktur Produksi, Direktur SDM dan Umum, Direktur Keuangan dan Direktur Perencanaan dan Pengembangan Usaha, Manajer Grup dan Manajer Unit.
- (4) Menjalankan arahan dari Dewan Komisaris dan RUPS.
- (5) Mengatur pembagian tugas dan wewenang masing-masing anggota Direksi.

- (6) Mengadakan dan memimpin rapat Direksi secara berkala, untuk mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan masing-masing Direktorat, Grup Unit Usaha, dan Unit Usaha.
- (7) Memberi penjelasan kepada Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham, mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta Laporan Tahunan.
- (8) Melaksanakan pemenuhan aspek legal dan kepatuhan Perusahaan terhadap Anggaran Dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan.
- (9) Mengkoordinir penyelenggaraan akuntansi keuangan, akuntansi biaya, verifikasi dan administrasi aset.
- (10) Mengkoordinir Direksi melakukan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian target Indikator Kinerja Kunci IKK atau *Key Performance Indicator* KPI serta merumuskan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- (11) Mengkoordinir pembuatan Laporan Manajemen Triwulan, Semesteran dan Tahunan yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.
- (12) Melakukan pembinaan dan monitoring tugas-tugas dibidang Satuan Pengawasan Intern dan Sekretaris Perusahaan termasuk P2BJ.
- (13) Mengkoordinir pelaksanaan dan pemantauan terhadap implementasi *Good Corporate Governance* dan Manajemen Resiko.
- (14) Mengkoordinir perumusan program kegiatan masing-masing Direktorat, Grup Perusahaan serta SPI yang dijabarkan dari RKAP dan RJPP.

- (15) Mengkoordinir penyusunan RJPP, RKAP dan rencana-rencana lainnya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris dan RUPS.
- (16) Penanggung jawab pelaksanaan pengadaan tanah untuk kepentingan pengembangan usaha Perusahaan.

2) Wewenang Direktur Utama

- (1) Menetapkan kebijakan kepengurusan Perusahaan yang sejalan dengan RUPS.
- (2) Bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan dengan ketentuan semua tindakan Direktur Utama tersebut telah disetujui dalam Rapat Direksi.
- (3) Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seseorang atau beberapa anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
- (4) Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seseorang atau beberapa orang pekerja. Perusahaan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain, untuk mewakili Perusahaan didalam dan diluar Pengadilan.
- (5) Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perusahaan setelah mendengarkan saran dari Direktur SDM dan Umum.
- (6) Memberikan persetujuan pengeluaran anggaran dalam rangka kebutuhan operasional Perusahaan dengan batasan nilai sesuai ketentuan yang berlaku.

4. Kepala bagian SPI

- 1) Mengevaluasi program kerja audit tahunan dan menyampaikannya kepada direktur utama untuk mendapat persetujuan dan menyampaikan kepada Menteri yang bertanggungjawab di BUMN dan disampaikan kepada dewan komisaris.
- 2) Mengevaluasi laporan hasil audit secara berkala dan menyampaikannya kepada direktur Utama, Komite Audit dan Audit.
- 3) Mengevaluasi dan menyetujui program dan pelaksanaan audit/investigasi yang ditugaskan oleh direktur utama.
- 4) Menyetujui laporan hasil audit/investigasi dan menyerahkannya kepada direktur utama.

5. Bagian Departemen Pengawasan Internal

- 1) Mengevaluasi dan menyampaikan Program Kerja Audit Tahunan yang telah disusun kepada Direktur Utama untuk mendapat persetujuan dan menyampaikan kepada menteri yang bertanggungjawab di bidang BUMN dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
- 2) Mengevaluasi program pelaksanaan audit rutin.
- 3) Mengevaluasi laporan hasil audit secara berkala dan menyampaikannya kepada direktur Utama, Komite Audit dan Audit.

6. Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan

Tujuan sekretariat perusahaan adalah Membantu Direksi dalam melaksanakan fungsi administrasi yang berkaitan dengan bidang fungsional pelaksanaan kesekretariatan perusahaan dan memfasilitasi kegiatan Direksi dengan *stakeholders*, mengatur arus informasi antar perusahaan dengan *stakeholders*.

Menjamin dokumentasi data dan dokumen yang terkait dengan kegiatan perusahaan yang merupakan hasil evaluasi bagian teknis terkait dan melakukan pemutakhiran setiap bulannya untuk memastikan keakuratan data serta melakukan koordinasi, komunikasi dan konsultasi (3K).

7. Direktur Produksi

- 1) Mengatur pengelolaan pabrik produksi (*technical culture*), teknologi, unit usaha dan fasilitas pendukung termasuk teknologi.
- 2) Menyusun rencana dan melakukan pengawasan terhadap bidang kerja yang diuraikan dalam kebijakan direktur.
- 3) Melaksanakan rencana rehabilitasi dan investasi pada pabrik unit usaha yang ada dan fasilitas pendukung produksi lainnya.

8. Direktur Keuangan

- 1) Merencanakan sumber pendanaan yang diperoleh dan mencari serta memanfaatkan dana.
- 2) Menjaga keseimbangan antara pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas perusahaan serta menganalisis laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan berada dalam kesehatan keuangan yang baik.
- 3) Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada RUPS dalam waktu enam bulan setelah akhir tahun buku.

9. Direktur SDM

- 1) Menjalin hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

- 2) Mengelola biaya personal dan biaya pengembang umum secara efisien serta mengusulkan kepada direksi rumusan dan besaran remunerasi Direksi yang dikaitkan dengan kinerja.
- 3) Evaluasi kinerja masing-masing Direktur.
- 4) Melaksanakan pengelolaan dan pengawasan terhadap penyelesaian hukum dan agraria, peluang, kesehatan dan keamanan serta permasalahan sosial secara umum.

10. Direktur Pemasaran Dan Perencanaan Pengembangan

- 1) Berhubungan dengan perusahaan lain dan terus memberikan informasi kepada Direktur Produksi mengenai kebutuhan pasar.
- 2) Melakukan riset pasar dan mengumpulkan informasi pasar, serta memasarkan produksi baik dalam maupun luar negeri.
- 3) Menentukan dan mengevaluasi upaya strategi dan kebijakan pemasaran serta pengadaan barang dan jasa.
- 4) Memantau seluruh kerjasama kontrak penjualan yang dilakukan dengan pihak lain serta mengembangkan hubungan dengan mitra bisnis (pemasok/pelanggan) serta mitra aliansi.
- 5) Menetapkan pedoman penetapan harga barang/jasa dan menetapkan kebijakan untuk mengatasi perkembangan pasar dan tindakan pesaing (*marketintelligence*).

11. Kepala Bagian Umum

- 1) Menganalisa, mengawasi kantor kesehatan umum/K3, dan memantau penggunaan anggaran untuk mengetahui status aktual penggunaan biaya dikantor tersebut.

- 2) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sosial, keagamaan, olahraga, EBTA madrasah dan kepramukaan di kandir, kebun/unit.
- 3) Mengevaluasi dan mengawasipelaksanaan pelayanan kesehatan karyawan termasuk sarana dan prasarana yang tersedia seperti rumah sakit, klinik dan lain-lain.
- 4) Mengevaluasi kinerja operasional rumah sakit secara keseluruhan, pedoman administrasi departemen kesehatan, norma dan standar pelayanan kesehatan dan medis.

12. Kepala Bagian Keuangan

- 1) Menilai keuangan perusahaan secara *cost effectiveness* untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan.
- 2) Meninjau dana kerja yang diusulkan/unit sesuai kebutuhan dan menyetujui secara melaksanakan dana kerja untuk perkebunan/unit.
- 3) Menindaklanjuti pembayaran yang disampaikan oleh departemen terkait dengan mengevaluasi prioritas untuk menjaga keseimbangan arus kas (*cashflow*).
- 4) Melakukan inventarisasi aset berisiko tinggi dan mengevaluasi usulan perlindungan asuransi aset perusahaan untuk meminimalkan risiko perusahaan melalui pengajuan klaim ganti rugi.

13. Kepala Bagian Akuntansi

- 1) Mengevaluasi penyusunan dan penerbitan laporan manajemen, laporan keuangan konsolidasian intern dan tahunan dengan meninjau proses akuntansi untuk presentasi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya.

- 2) Mengevaluasi laporan dari DM/kebun/unit mengenai keakuratan serta kebenaran penyajian laporan manajemen untuk pengambilan keputusan manajemen.
- 3) Memastikan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan/proses akuntansi dengan mengevaluasi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban sesuai dengan PSAK.

14. Kepala Bagian Pelelangan

- 1) Mengevaluasi rencana kerja anggaran perusahaan (RKAP) sesuai dengan kebutuhan operasional bagian pelelangan dan menyampaikannya ke bagian keuangan.
- 2) Menusun perjanjian operasi di bagian tender, melaksanakan pedoman operasional, mengevaluasi kinerja manajemen/karyawan eksekutif dan mengirimnya ke departemen SDM untuk selanjutnya disetujui dan diangkat oleh direktur.
- 3) Menyediakan data/informasi yang diperlukan oleh Auditor untuk keperluan audit internal maupun eksternal sehingga auditor memperoleh bukti audit yang valid untuk keperluan audit.

15. Bagian Komersial

- 1) Mengevaluasi dan memastikan program dan strategi penjualan serta kebijakan pemasaran berdasarkan informasi dan analisa pasar.
- 2) Mengevaluasi dan memastikan penjualan *merchandise* termasuk produk yang dijual melalui PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara dan bursa berjangka Jakarta dan mengajukan penjualan asset non produktif melalui kantor lelang Negara.

- 3) Mengevaluasi harga Idea price penjualan CPO CSPO, CPO Non CSPO dan limbah padat/eks rekening. 300 dan penjualan CPO CSPO dan CPO non CSPO melalui bursa berjangka Jakarta.

4.7 Jaringan Usaha

PTPN IV adalah Badan Usaha Milik Negara BUMN yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. Mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya.

PTPN IV memiliki 30 Unit Kebun yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan Teh, dan 3 unit Proyek Pengembangan Kebun Inti Kelapa Sawit, 1 unit Proyek Pengembangan Kebun Plasma Kelapa Sawit, yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal. Dalam proses pengolahan, PTPN IV memiliki 15 Unit Pabrik Kelapa Sawit PKS0 dengan kapasitas total 575 ton Tandan Buah Segar TBS per jam, 2 unit Pabrik Teh dengan kapasitas total 154 ton Daun Teh Basah DTB per hari, dan 1 unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit dengan kapasitas 450 ton per hari.

PTPN IV juga didukung oleh 1 Unit Usaha Engineering Manufacturing and Construction yaitu Pabrik Mesin Tenera PMT dan 3 Unit Usaha Rumah Sakit yaitu RS. Laras, RS. Balimbingan dan RS.Pabatu. Seluruh Unit Usaha dan Proyek Pengembangan PTPN IV dikelompokkan kedalam 5 lima Grup Unit Usaha. Maka pengelompokan dalam Grup Unit Usaha ditetapkan sebagai berikut:

1. Grup Unit Usaha-I (GUU-I)

Meliputi Kebun Bah Jambi, Kebun Balimbingan, Kebun Tonduhan, Kebun Pasir Mandoge, Kebun Sei Kopas, Kebun Dolok Sinumbah, Kebun Marihat.

2. Grup Unit Usaha-II (GUU-II)

Meliputi Kebun Gunung Bayu, Kebun Mayang, Kebun Bukit Lima, kebun Dolok Hilir, Kebun Laras, Kebun Tanah Hitam Ulu.

3. Grup Unit Usaha-III (GUU-III)

Meliputi Kebun Pabatu, Kebun Adolina, Kebun Air Batu, Kebun Tinjowan, Kebun Padang Matinggi, Kebun Aek Nauli, Kebun Sawit Langkat.

4. Grup Unit Usaha-IV (GUU-IV)

Meliputi Kebun Pulu Raja, Kebun Kebun Beranging, Kebun Ajamu, Kebun Meranti Paham, Kebun Sosa dan PKS Sosa, serta termasuk didalamnya Proyek Panai Jaya, Proyek Timur, Proyek Balap, dan Proyek Plasma Madina.

5. Grup Unit Usaha-V (GUU-V)

Meliputi Marjandi, Kebun Bah Butong, Kebun Sidamanik, Kebun Tobasari, dan Kebun Bah Birong.

4.8 HASIL PENELITIAN

4.8.1. Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan

Laporan keuangan adalah data yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Proses pencatatan dirangkum dalam laporan keuangan yang meliputi ikhtisar transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan disusun oleh bagian akuntansi dan teknologi

informasi. Menurut PSAK 1 (Revisi 2017) yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan tentang penyajian laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berikut ini adalah laporan keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan:

- a. Laporan posisi keuangan/Neraca

Laporan posisi keuangan perusahaan (*statements of financial position*) adalah laporan sistematis yang mengenai aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan melakukan tutup buku pada akhir tahun.

- b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan keuangan yang berfokus menampilkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam pelaporan keuangan (*financial reporting*) Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan membandingkan pendapatan selama periode waktu tertentu dengan biaya selama periode waktu tertentu untuk menentukan besarnya laba atau rugi yang disebut sebagai hasil usaha. Tujuan penyusunan laporan laba rugi ini adalah untuk mengukur kemampuan atau perkembangan perusahaan dalam menjalankan fungsinya sehubungan dengan sifat kegiatan perusahaan.

- c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas Adalah salah satu laporan keuangan yang harus disiapkan oleh perusahaan untuk menjelaskan kenaikan atau penurunan aset bersih selama periode yang relevan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Pada intinya, pengungkapan unsur-unsur laporan perubahan ekuitas diharapkan dapat mengelompokkan secara jelas modal disetor, laba ditahan, cadangan revaluasi aset tetap, dan modal disetor.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi keluar dan masuknya kas dalam suatu perusahaan, yang disebabkan oleh adanya aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan ini memungkinkan pengguna dalam mengembangkan modalnya untuk mengevaluasi dan membandingkan nilai arus kas sekarang dan masa yang akan datang dari berbagai perusahaan. Hal ini berguna untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan elemen penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Alasannya adalah karena laporan keuangannya sendiri sangat singkat. Oleh karena itu, catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan tertulis mengenai aspek-aspek penting tersebut. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan berfungsi sebagai pedoman bagi manajemen dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun secara bulanan (*monthly*) dan tahunan (*yearly*).

4.8.2. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan terdiri dari subsistem informasi bisnis yang mencakup seperangkat prosedur untuk melakukan, mencatat, menghitung, membuat dokumen dan informasi tentang penjualan barang untuk keperluan manajemen dan pihak lain yang berkepentingan, dimulai dengan penerimaan pesanan penjualan suatu perusahaan dan mencatat perolehan tagihan piutang serta penerimaan kas.

Berdasarkan tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan penerimaan kas yang ada pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan kini dapat mengintegrasikan seluruh data dari seluruh unit dan divisi dalam perusahaan, dan menggunakan laporan keuangan perusahaan dapat lebih cepat guna pengambilan keputusan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan karyawan bagian akuntansi, Sistem yang diterapkan dalam perusahaan adalah dengan menggunakan sistem ERP SAP sebagai berikut:

“Sistem yang digunakan perusahaan adalah dengan mengaplikasikan teknologi *Enterprise Resource Planning (ERP)* berbasis SAP (*System Application and Product in data processing*). ERP ini adalah perangkat lunak untuk mengendalikan seluruh proses pencatatan, pelaporan, evaluasi, hingga menganalisis data keuangan untuk pengambilan keputusan. Sistem ERP ini ditujukan untuk mengintegrasikan data secara real time di seluruh PTPN dengan cepat, efektif, dan efisien. Dengan adanya ERP ini perusahaan mengharapkan bisa mendukung proses pengambilan

keputusan secara cepat serta dapat meningkatkan kualitas dan ketepatan pelaporan internal dan eksternal.”

Sebagai hasil dari penerapan sistem tersebut perusahaan dapat memperoleh data penjualan dan penerimaan kas dalam laporan keuangan dengan lebih cepat karena lebih banyak transaksi yang dicatat untuk setiap unit atau bagian dan lebih banyak tugas dan wewenang yang efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi sangat penting bagi perusahaan karena memudahkan pelaku bisnis untuk menyajikan berbagai informasi secara lebih tepat waktu dan akurat. Selain itu, sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan di bagian penjualan, bagian akuntansi, bagian keuangan dan bagian lainnya. Sistem informasi ini sangat bermanfaat bagi perusahaan, tanpa sistem informasi akuntansi perusahaan tidak akan beroperasi dengan baik.

Dari hasil wawancara peneliti dengan karyawan bagian penjualan, dapat diketahui bahwa Sistem Penjualan yang diterapkan oleh perusahaan adalah Sistem Lelang, berikut penjelasannya:

“PT Perkebunan Nusantara IV Medan menjual produksi minyak kelapa sawit melalui Kantor Pemasaran Bersama Nusantara (KPBN) yang berlokasi di Jakarta. Cara penjualan produksi minyak kelapa sawit tersebut dilakukan melalui pelelangan, baik penjualan ekspor maupun penjualan dalam negeri. Dalam pelelangan, harga lelang yang terjadi merupakan harga jual yang sebenarnya. Dengan berlakunya harga lelang, tentu sangat sulit bagi perusahaan untuk memperkirakan secara tetap harga jual yang sebenarnya, keuntungan yang diharapkan namun harga lelang itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti

tingkat harga jual yang berlaku dinegara-negara pengeksport lainnya, persediaan/stok global dan permintaan pasar yang cukup besar.”

pelaksanaan sistem penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)

Medan menggunakan sistem:

1. Tender

- 1) Tender CPO di PT KPBN dilaksanakan setiap hari kerja (senin-jumat)
- 2) Tender PKO dan PKM dilaksanakan setiap hari Selasa dan bila tidak terjual (*withdrawn*) akan diulang kembali
- 3) Tender inti sawit dilaksanakan di PT KBPN cabang Medan sesuai kebutuhan/ketersediaan barang berdasarkan surat PTPN IV,

2. kontrak jangka panjang (*Long Term Contract*)

Penjualan kontrak jangka panjang (*Long Term Contract*) dilaksanakan berdasarkan kesepakatan PTPN dengan pembeli, mengenai volume dan jangka waktu. Pembelian harga *Long Term Contract* sesuai dengan formula harga yang diberlakukan di PT KPBN dengan mengacu kepada harga tender pada satu periode tertentu.

3. tawar menawar secara langsung (*Bid Offer*)

Penjualan diluar tender kepada peserta tender dengan mengacu kepada harga yang terjadi pada tender hari yang sama (selambat-lambatnya pukul 18:00 WIB).

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada salah satu karyawan bagian penjualan, sebagai berikut:

“Penerapan Sistem penjualan pada perusahaan menggunakan sistem *Tender, Long Term Contract Dan Bid Offer* melalui PT. KPBN dimana PT.KPBN ini

merupakan anak dari perusahaan PTPN IV. Konsumen yang ingin membeli produk perkebunan harus menghubungi pihak perusahaan terlebih dahulu untuk mengikuti tender yang diadakan oleh perusahaan. Baru setelah konsumen dapat memenangkan tender, maka ia berhak membeli barang perkebunan tersebut. Kemudian kedua belah pihak menandatangani kontrak. Setelah itu, pihak pembeli harus melakukan pembayaran sesuai dengan kesepakatan kontrak penjualan. Baru setelah itu PTPN IV menerbitkan sebuah *Delivery Order* untuk penjualan dalam negeri dan *Letter of Credit* untuk penjualan ekspor. Yang digunakan konsumen untuk mengambil barang yang telah dibelinya.”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa produk kelapa sawit dihasilkan dan diproduksi oleh PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dan diserahkan kepada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PKBN) yang berperan sebagai pemasar dan perantara produk-produk PTPN yang kemudian dijual kepada konsumen lokal dan konsumen luar negeri (*ekspor*) melalui lelang atau tender terbuka.

4.8.3. Prosedur Penjualan Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tata Cara penjualan Lokal dan Eskpor Minyak Kelapa Sawit pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Berikut ini adalah Prosedur untuk menjual hasil produk minyak kelapa sawit yang dilakukan melalui pelelangan.tender yaitu :

a. Penjualan Lokal

Produk minyak kelapa sawit (CPO) Akan dijual secara lokal oleh PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang menyelenggarakan pelelangan dan

bersedia mengikuti lelang, setiap perusahaan pembeli kemudian wajib menyerahkan uang jaminan bahwa perusahaan tersebut benar-benar akan mengikuti pelelangan. Setelah itu tempat lelang membuka harga untuk produk CPO yang dilelang dan masing-masing perusahaan dapat mengajukan penawaran tertinggi untuk produk CPO tersebut. Jika salah satu dari perusahaan pembeli menang dan harga yang diajukan telah sesuai dan sepakat, maka barang akan langsung dikirim ke perusahaan yang bersangkutan. Akan tetapi bagi perusahaan yang kalah maka uang jaminan tersebut akan dikembalikan. Adapun sistem informasi akuntansi penjualan perusahaan terdiri dari :

- 1) Volume yang akan di tender disusun berdasarkan kondisi penyerahan C&F atau FOB (FOB Pelabuhan Muat) Franco pabrik pembeli/penjual dengan mutu sesuai standar mutu yang berlaku serta bulan penawaran/pengiriman ditetapkan dalam formulir tender.
- 2) Pembeli peserta tender menyampaikan usulannya melalui fax/surat yang ditempatkan pada kotak yang tersedia di kantor pemasaran PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan paling lambat pukul 14.00 atau 15.00 (sesuai undangan) pada hari dan tanggal tender (penawaran melalui fax diproses oleh petugas khusus).
- 3) Harga penawaran dinyatakan dalam IDR/Kg termasuk PPN (dalam rupiah bulanan).
- 4) Pembeli yang berpartisipasi dalam tender menyerahkan harga penawaran yang menunjukkan kualitas yang diusulkan per lot dan berdasarkan kondisi pengiriman.

- 5) Penawaran dengan harga tertinggi yang mencapai atau melebihi *price idea* dinyatakan sebagai pemenang tender.
- 6) Jika terdapat dua pembeli atau lebih dengan harga penawara yang sama untuk volume dan lot kondisi pengiriman yang sama, maka volume tersebut akan dibagi secara profesional.
- 7) Apabila harga penawaran dan penawar tidak mencapai *price idea*, maka ditawarkan kembali kepada penawar tertinggi pertama, apabila penawar tertinggi pertama tidak bersedia atau tidak hadir, maka produk ditawarkan kepada penawar lain pada saat pelaksanaan tender, dan jika ada perbedaan antara peserta tender lainnya maka produk tersebut dikeluarkan dari tender.

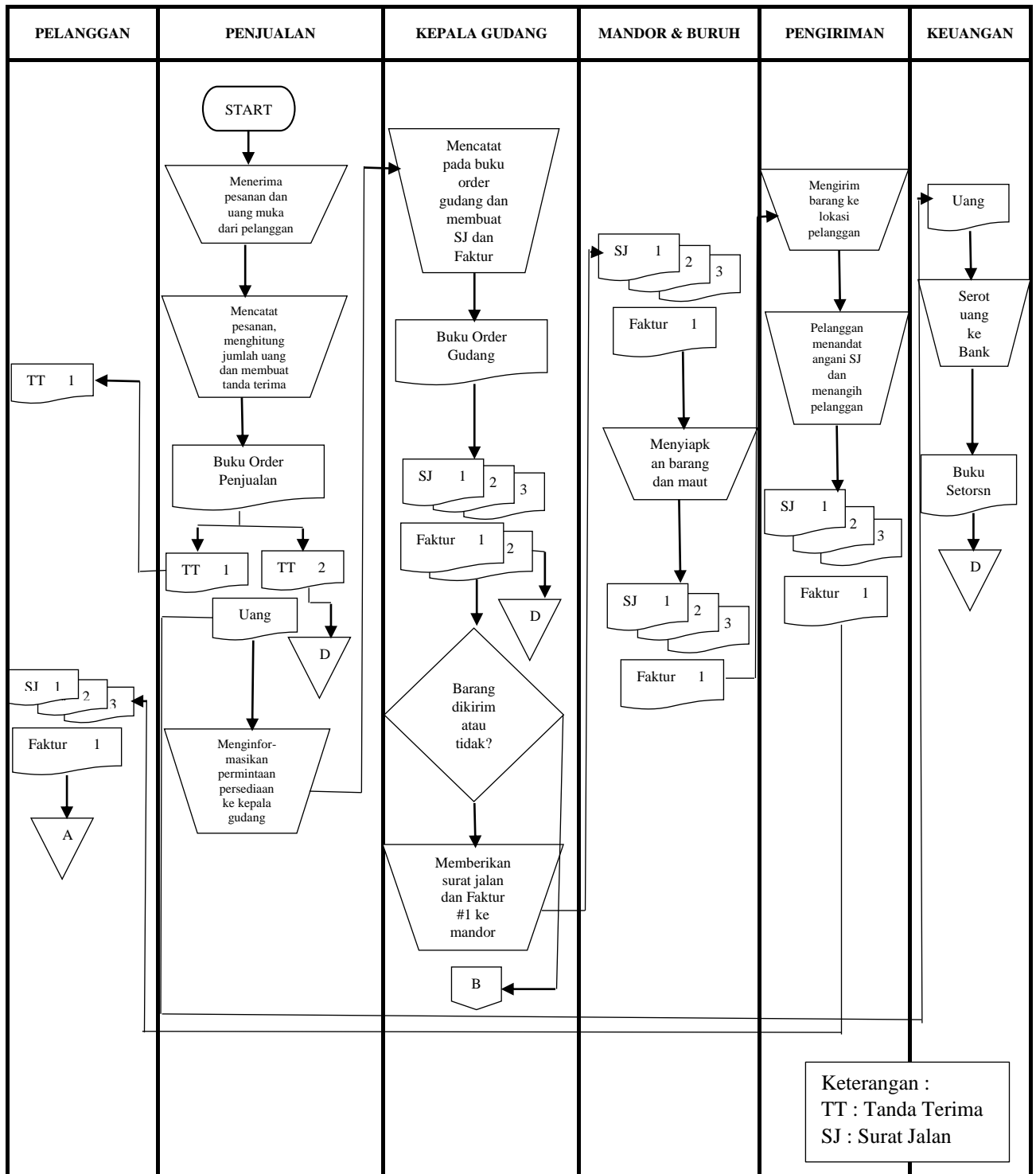
b. Penerimaan Uang Muka Penjualan

Prosedur dalam penerimaan uang muka penjualan di PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, Berikut adalah prosedur uang muka penjualan:

Uang Muka penjualan (*Down Payment*) adalah pembayaran dimuka oleh Pembeli atas transaksi pembelian dan penjualan secara kredit yang terjadi sebelum penyerahan barang/jasa dari Pihak Penjual. Uang Muka Penjualan sudah diakui sebagai Objek Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bagi Pengusaha Kena Pajak. Oleh karena itu atas transaksi tersebut harus diterbitkan Faktur Pajak dan dilaporkan dalam SPT Masa PPN pada Masa Pajak terjadinya transaksi tersebut. Faktur Pajak tersebut adalah sebagai tanda bukti bahwa Pihak Penjual telah memungut PPN dari Pihak Pembeli barang/jasa kena pajak. Namun Uang Muka Penjualan itu sendiri belum diakui sebagai pendapatan perusahaan untuk menghitung besarnya Pajak Penghasilan (PPh) Terutang sehingga dicatat sebagai Kewajiban Jangka Pendek (*Current Liabilities*) yang disajikan pada Laporan Neraca Perusahaan dalam posisi

aktiva. Nama akun untuk mencatat uangmuka adalah akun Uang Muka Penjualan atau bisa juga dengan Nama Pendapatan Diterima Dimuka. Dalam praktek Penerepan Uang Muka dapat diberlakukan pada saat barang/jasa belum diserahkan oleh pihak penjual kepada pembeli, transaksi ini akan diakui sebagai penerimaan Pendapatan Diterima Dimuka, karena uang sudah diterima perusahaan tetapi belum sepenuhnya menjadi hak perusahaan di akhir periode. Sebab meski perusahaan sudah menerima uang dari pembeli, namun barang atau jasa belum sepenuhnya diterima oleh lawan transaksi. Sehingga Jurnal yang harus dibuat oleh penjual saat menerima uang muka dari pembeli berupa kas tunai dalam akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Pelanggan melakukan pembayaran di muka setelah persetujuan kontrak, pembayaran di muka akan diterima oleh kasir dengan mengeluarkan tanda terima tunai (*cash receipt*).
- 2) Pelanggan akan menerima kwitansi tunai (*cash receipt*) asli yang selanjutnya akan digunakan untuk menghitung kekurangan pembayaran berdasarkan kontrak.
- 3) Kemudian, kepala kasir (*general cashier*) akan menerima uang muka tersebut dan mencatatnya sebagai penerimaan kas. Kemudian kepala kasir (*general cashier*) akan memberitahukan pada *account receivable* adanya pembayaran uang muka tersebut.
- 4) Selanjutnya pembeli mengirimkan uang muka melalui rekening PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.



Gambar 4.3 Flowchart Penerimaan Uang Muka Penjualan

Sumber: PTPN IV (Persero) Medan

c. Penjualan Ekspor

Penjualan komoditi minyak kelapa sawit (CPO) yang dijual secara ekspor, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menggelar lelang (*aution*). Pada hakikatnya prosedurnya sama dengan prosedur penjualan lokal, yaitu lokasi lelang menentukan berapa perusahaan yang akan mengikuti acara pelelangan dan setelah itu setiap perusahaan wajib menyerahkan uang sebagai jaminan bahwa setiap perusahaan juga wajib menyerahkan uang jaminan yang akan membeli produk yang dilelangkan tersebut. Kemudian tempat lelang membuka lelang dan membuka harga pertama sebagai awal terjadinya transaksi dan setiap perusahaan peserta lelang akan mengajukan penawaran yang setinggi-tingginya. Setelah lelang selesai maka barang yang ditawarkan segera dikirim keperusahaan yang bersangkutan. Hanya yang membedakan adalah bahwa lelang dilakukan pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPBN) yang berada di Jakarta dan lelang initerutama menarik minat perusahaan-perusahaan dari seluruh Indonesia bahkan dari luar negeri.

- 1) Bagian jasa penjualan minyak sawit menawarkan minyak sawit kepada calon pembeli.
- 2) Calon pembeli menerima penawaran dan mengirimkan tawaran melalui fax atau dimasukkan ke dalam kotak tertutup.
- 3) Panitia tender CPO ekspor membuka penawaran, penawaran sesuai dengan *price idea* atau harga tertinggi yang terjadi.
- 4) Panitia tender CPO ekspor melakukan lelang kepada calon pembeli tertinggi.
- 5) Calon pembeli memperbaiki penawarannya sesuai *Price idea* atau harga tertinggi yang terjadi.

6) Panitia tender CPO ekspor *withdrawn*.

Sistem informasi akuntansi penjualan pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) medan menggunakan dokumen yaitu sebagai berikut :

1. *Delivery Order & Letter of Credit*

Dokumen ini merupakan dokumen yang dibuat oleh bagian penjualan yang berfungsi sebagai perintah bagi bagian gudang dan bagian pengiriman untuk memenuhi pesanan pelanggan pada saat terjadinya penjualan. *Delivery order* ini dilakukan melalui penjualan tunai atau lokal dimana pembeli membayar terlebih dahulu baru debelum menerima barang. Sedangkan penjualan ekspor menggunakan sistem LC (*Letter of Credit*) yaitu mengirimkan barang terlebih dahulu baru dibayar namun jaminannya adalah LC (*Letter of Credit*). dokumen ini berisi tentang informasi mengenai pesanan pelanggan seperti jenis barang dan jumlah barang yang harus dikirim kepada pelanggan, dan dokumen ini juga berisi kontrak penjualan dan tanggal pesanan.

2. Kesepakatan harga tender

Kesepakatan harga tender diselesaikan ole PT.PKBN sedangkan PTPN IV Medan hanya menjualkannya paling tidak 95% dari hasil olahnya.

3. Bukti penyerahan barang kepada pembeli

Konfirmasi penyerahaan barang kepada pembeli dalam bentuk berita acara resmi. Berita acara ini berfungsi untuk menjadikan bukti sah atas terjadinya transaksi dalam suatu perusahaan. Dokumen ini berisi tentang informasi dan syarat=syarat penyerahan barang kepada pembeli.

4. Rekap harga pokok penjualan

Dokumen ini digunakan oleh bagian akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan untuk merangkum harga produk minyak kelapa sawit yang dijual selama satu periode atau satu bulan.

5. Bukti penerimaan kas

Dokumen ini dibuat oleh bagian keuangan sebagai bukti penerimaan dana yang telah dibayarkan oleh pembeli melalui transfer.

Dan menurut Mulyadi (2016) prosedur dalam sistem penjualan adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Order Penjualan

Dalam proses order penjualan, bagian *order* penjualan berperan dalam menerima *order* dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai sebanyak 3 lembar yang akan didistribusikan masing-masing satu kepada pembeli sebagai bukti pembayaran ke bagian kassa, dikirimkan ke bagian gudang dan untuk bagian *order* penjualan sendiri sebagai arsip dokumentasi yang akan disimpan menurut nomor urut faktur.

2. Prosedur Penerimaan Kas

Penerimaan kas dilakukan oleh bagian kassa bersamaan setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian *order* penjualan tunai dari pembeli sekaligus mengoperasikan mesin *cash register* sehingga menghasilkan bukti *cash register* yang akan ditempelkan pada faktur yang telah dibubuhkan cap lunas dan diserahkan kembali kepada pembeli untuk kepentingan pengambilan barang ke bagian pengiriman barang.

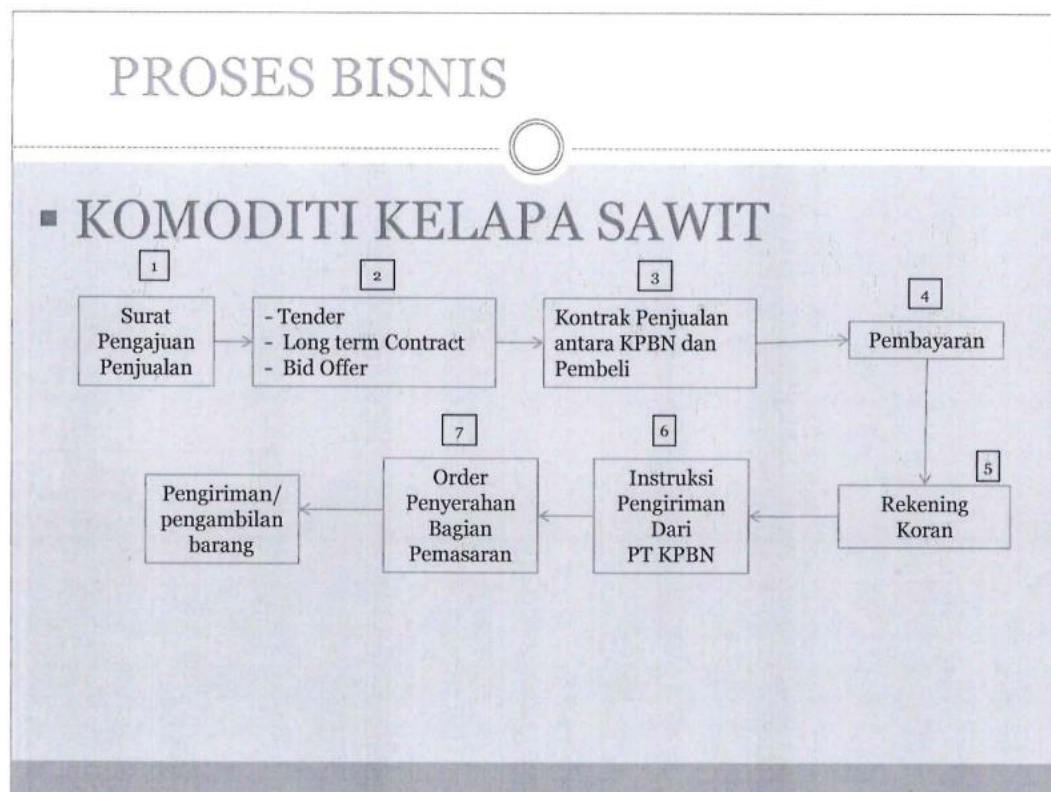
3. Prosedur Pembungkusan dan Penyerahan Barang

Proses penyiapan barang ditangani oleh bagian gudang setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan sesuai dengan kuantitas kedalam kartu gudang yang akan diserahkan ke bagian pengiriman.

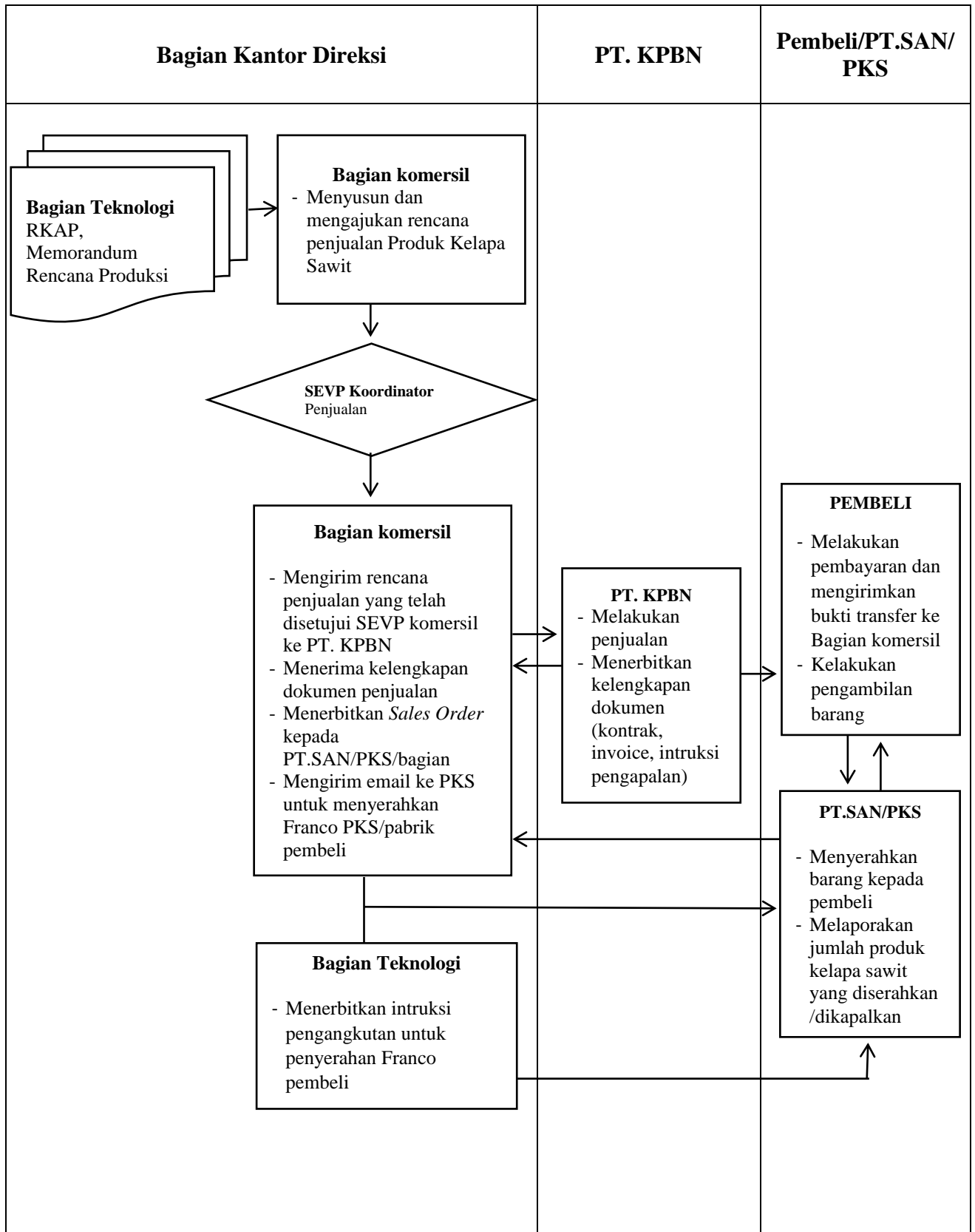
4. Prosedur Pencatatan Penjualan Kas/Tunai

Pencatatan kas ditangani oleh departemen akuntansi dalam jurnal penjualan dan penerimaan kas setelah menerima faktur penjualan tunai yang dilampiri oleh pita register kas dari bagian pengiriman barang.

Berikut adalah alur Prosedur Penjualan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan :



Gambar 4.4 alur proses penjualan produk kelapa sawit
Sumber: PTPN IV (Persero) Medan



Gambar 4.5 Flowchart Penjualan Produk Kelapa Sawit

Sumber: PTPN IV (Persero) Medan

4.8.4. Prosedur Penerimaan Kas Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Terkait dengan Prosedur penerimaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Untuk meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*) transaksi penerimaan kas dari penjualan dilakukan dalam bentuk transfer dengan bukti rekening koran. Berikut ini adalah Prosedur penerimaan kas dari hasil penjualan produk, yaitu :

1. Bagian keuangan pada perusahaan menerima pembayaran dari pihak pembeli yang disertai dengan dokumen pendukung lainnya.
2. Kemudian melakukan verifikasi/kecocokan dengan bukti yang diberikan.
3. Bagian keuangan membuat bukti penerimaan Bank
4. Setelah itu bukti penerimaan Bank diverifikasi ke Kepala Bagian Keuangan/Kepala Urusan Pengelolaan Kas
5. Setelah bukti penerimaan diverifikasi, selanjutnya petugas memberikan penomoran pada bukti penerimaan.
6. Terakhir, setelah penomoran selesai, bukti tersebut masuk dalam laporan keuangan sebagai pendapatan.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2016) :

1. Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang

dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2. Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini, fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Di samping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

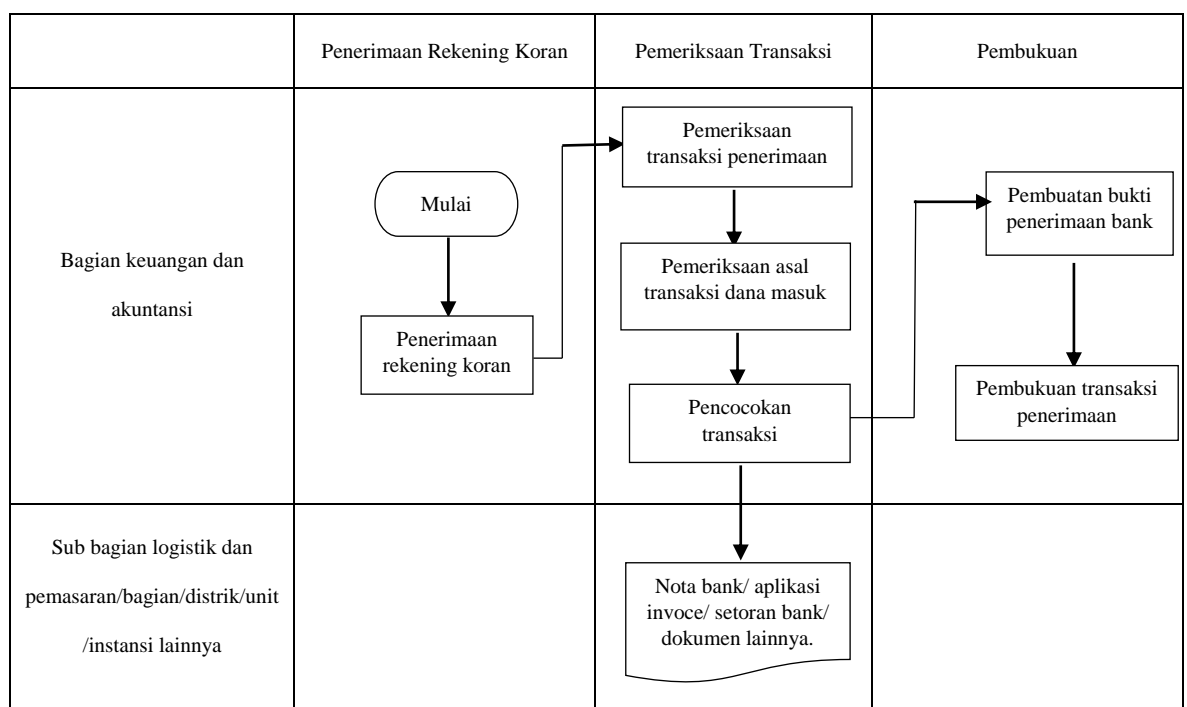
6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

Berikut merupakan alur proses penerimaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan:



Gambar 4.6 Alur Prosedur Penerimaan Kas

Sumber: PTPN IV (Persero) Medan

4.9 PEMBAHASAN

Sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui unsur-unsur penjualan dan penerimaan kas yang berjalan dengan efektif.

4.9.1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dimulai dari pelaksanaan prosedur penjualan sampai dengan kesepakatan harga dan pengiriman barang kepada konsumen. Sistem informasi dan prosedur penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan yang secara keseluruhan sudah berjalan sesuai tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa berdasarkan penyajian informasi dan prosedur akuntansi penjualan yang sesuai dengan pelaksanaan tugas dan wewenang tiap bagian sehingga menghasilkan informasi yang akurat dalam penerapannya.

Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen yang digunakan yaitu faktur, surat pesanan dan surat pengantar yang secara keseluruhan telah terlaksanan dengan baik. Dimana setiap aktivitas yang ada dalam prosedur penjualan telah dilampirkan bukti tertulis yang akan dijadikan bukti dalam penyajian informasi penjualan yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

4.9.2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dimulai pada pelaksanaan prosedur penerimaan kas yaitu prosedur penerimaan kas, prosedur pencatatan penerimaan kas dan prosedur penyetoran uang kepada bagian akuntansi. Sistem informasi akuntansi dan prosedur penerimaan kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan melibatkan beberapa bagiandalam perusahaan yaitu bagian keuangan dan pimpinan yang secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-

masing. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa berdasarkan penyajian informasi dari prosedur akuntansi penerimaan kas yang sudah sesuai dengan pelaksanaan tugas dan wewenang tiap bagiannya sehingga menghasilkan informasi yang sangat akurat dalam penerapannya.

Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen yang digunakan yaitu surat pengantar, *Voucher* (bukti kas/Bank terima), laporan harian kas/Bank dan Kwitansi yang secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Dimana setiap aktivitas yang ada dalam prosedur penerimaan kas telah dilampirkan bukti tertulis yang akan dijadikan bukti dalam penyajian informasi penerimaan kas tersebut.

4.9.3. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Penjualan dan penerimaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan diperoleh melalui perusahaan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal tanaman. Kebun bibit dan pemeliharaan tanaman yang menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, Pemasaran komoditas yang dihasilkan dan pendukung lainnya. Penjualan perusahaan ditangani oleh bagian pemasaran dengan hasil produksi dipasarkan melalui sistem lelang dan penerimaan kas ditangani oleh bagian akuntansi.

Sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan terdiri dari subsistem informasi bisnis yang meliputi seperangkat prosedur untuk melaksanakan, mencatat, menghitung, membuat dokumen dan informasi penjualan barang untuk keperluan manajemen

dan pihak pemangku kepentingan lainnya, mulai dari penerimaan pesanan penjualan sampai pencatatan terjadinya tagihan piutang dan penerimaan kas.

Sistem informasi akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sudah menggunakan sistem komputerisasi. Sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah aplikasi teknologi *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang berbasis SAP (*System Application and Product in data Processing*) sebuah perangkat lunak untuk mengontrol seluruh proses pencatatan, pelaporan, evaluasi, hingga menganalisis data keuangan untuk pengambilan keputusan. Sistem komputer dengan mengaplikasikan ERP SAP yang perusahaan terapkan sudah baik, namun masih terdapat permasalahan pada pencatatan data penjualan yang terkadang masih menggunakan sistem manual dan sistem komputer terkadang dapat terjadi human eror dimana pengguna sistem masih kurang dalam mengoperasikan penggunaan sistem yang berbasis ERP SAP tersebut.

Untuk menilai Efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada suatu perusahaan diukur berdasarkan unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi, fungsi sistem informasi akuntansi dan komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam menilai efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas penulis menggunakan rumus Dean J. Champion berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan daftar checklist. Dalam pengolahan data hasil pertanyaan-pertanyaan observasi yang penulis sajikan adalah “Ya” dan “Tidak” serta skor yang diberikan setiap jawaban adalah “Ya = 1” dan “Tidak = 0”. Hasil yang diperoleh dari daftar checklist tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 hasil daftar checklist unsur-unsur sistem informasi akuntansi

No.	Keterangan	Jumlah Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
1.	Sumber Daya Manusia	40	31	9
2.	Data (Formulir Atau Catatan)	40	38	2
3.	Informasi	40	38	2
Total		120	107	13

Berdasarkan uraian diatas terlihat jelas bahwa unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan telah terpenuhi. Efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dapat diketahui dari hasil uji metode Champion dan dari daftar pertanyaan yang ditujukan kepada 10 orang Responden bagian penjualan dan penerimaan kas didapat jawabannya “Ya” sebanyak 107 dan jawaban “Tidak” sebanyak 13, maka perhitungannya adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\Sigma \text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\Sigma \text{Jumlah Jawaban Pertanyaan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\Sigma 107}{\Sigma 120} \times 100\% \\
 &= 89\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, menurut metode Champion nilai 89% menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan telah Efektif.

Tabel 4.2 hasil daftar checklist fungsi sistem informasi akuntansi

No.	Keterangan	Jumlah Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
1.	Fungsi Penjualan	30	24	6
2.	Fungsi Penerimaan Kas	30	28	2
3.	Fungsi Gudang	20	17	3
4.	Fungsi Pengiriman	30	37	3
5.	Fungsi Akuntansi	20	18	2
Total		130	114	16

Berdasarkan uraian diatas terlihat jelas bahwa fungsi sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan telah terpenuhi. Efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dapat diketahui dari hasil uji metode Champion dan dari daftar pertanyaan yang ditujukan kepada 10 orang responden, didapat jawaban “Ya” sebanyak 114 dan jawaban “Tidak” 16, maka perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\Sigma \text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\Sigma \text{Jumlah Jawaban Pertanyaan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\Sigma 114}{\Sigma 130} \times 100\% \\
 &= 88\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungna, menurut metode Champion nilai 88% menunjukkan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan telah Efektif.

Tabel 4.3 hasil daftar checklist komponen-komponen sistem informasi akuntansi

No.	Keterangan	Jumlah Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
1.	SDM Yang Mengoperasikan Sistem	30	30	8
2.	Prosedur	20	13	7
3.	Data Tentang Proses Bisnis	20	20	6
4.	Software Yang Dipakai	20	20	4
5.	Infrastruktur Informasi Akuntansi	30	29	9
Total		120	86	34

Berdasarkan uraian diatas terlihat jelas bahwa komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang di terapkan pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan telah terpenuhi. Efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dapat diketahui dari hasil uji metode Champion dan dari daftar pertanyaan yang ditujukan kepada 10 orang responden, di dapat jawaban “Ya” sebanyak 86 dan jawaban “Tidak” 34, maka perhitungannya adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\Sigma \text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\Sigma \text{Jumlah Jawaban Pertanyaan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\Sigma 86}{\Sigma 120} \times 100\% \\
 &= 72\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menurut metode Champion nilai 72% menunjukkan bahwa komponen sistem informasi akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan cukup Efektif.

Dilihat dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan sudah terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji metode Champion dimana perhitungan untuk unsur-unsur sistem informasi akuntansi dengan nilai persentase yaitu 89%. Hal menunjukkan bahwa unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan telah efektif.

Selanjutnya fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi adalah fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi. Fungsi-fungsi sistem informasi akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sudah terlaksana sesuai fungsi masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari uji metode Champion dimana perhitungannya adalah dengan nilai persentase 88%. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sudah efektif.

Sedangkan dari komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang ada diperusahaan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji metode Champion menunjukkan bahwa nilai persentase yang didapat hanya 72%. Dimana dalam komponen-komponen yang terdapat kekurangan yaitu orang-orang yang mengoperasikan sistem belum sepenuhnya menguasai sistem yang telah diterapkan yaitu sistem dengan aplikasi SAP dan masih perlu pelatihan dalam menggunakan sistem tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Setelah menganalisis dan mengevaluasi sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas minyak kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan secara keseluruhan susah memadai, karena terdapat unsur-unsur sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang dalam penerapannya susah sesuai dengan prosedur yang telah di terapkan oleh PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menggunakan sistem komputerisasi dengan mengaplikasikan teknologi *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang berbasis SAP (*System Application and Product in data Processing*). Penggunaan sistem SAP baru digunakan pada tahun 2018.
3. Sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas minyak kelapa sawit sudah terlaksana dengan efektif hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode Dean J Champion yang dilakukan peneliti berdasarkan indikator-indikator sistem informasi akuntansi penjualan yaitu unsur-unsur sistem informasi akuntansi, fungsi sistem informasi akuntansi, dan komponen-komponen sistem informasi akuntansi. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus champion, unsur-unsur sistem informasi akuntansi pada

perusahaan sudah efektif, hal ini dapat dilihat dari persentase yang di hitung mencapai 89%. Terkait fungsi-fungsi sistem informasi akuntansi juga sudah terlaksana dengan efektif sesuai dengan hasil perhitungan persentase mencapai 88% sedangkan komponen-komponen sistem informasi akuntansi cukup efektif dengan persentase mencapai 72%, dimana dalam komponen-komponen yang terdapat kekurangan yaitu masih ada kendala dalam pencatatan penjualan yang terkadang masih menggunakan sistem manual dan sistem komputer masih dapat terjadi human eror dimana orang-orang yang mengoperasikan sistem belum sepenuhnya menguasai sistem yang telah diterapkan yaitu sistem dengan aplikasi SAP dan masih perlu pelatihan yang lebih baik lagi dalam menggunakan sistem tersebut.

5.2 SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan demi kelancaran operasional perusahaan dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi pada penjualan sebaiknya perusahaan perlu mempekerjakan lebih banyak tenaga penjualan jika dampak terhadap penjualan ingin ditingkatkan, karena jumlahnya saat ini dianggap kurang memadai. Dengan ditambahkan staf bagian penjualan, prosedur sistem informasi akuntansi penjualan dapat dilakukan lebih cepat dan teliti. Tetapi dalam hal perekrutan staf bagian penjualan tersebut perlu dilakukan dengan cermat dengan memperhatikan kompetensi dan pengalaman dari calon staf.
2. Setiap aktivitas yang ada dalam prosedur penjualan dan penerimaan kas telah dilampirkan bukti tertulis yang akan dijadikan bukti dalam penyajian

informasi, hendaknya kedepannya dapat lebih baik agar tidak terjadi ketidaksesuaian pencatatan dan penginputan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan dengan jumlah yang seharusnya.

3. Untuk meningkatkan kemampuan staf bagian akuntansi, perlu diadakan pelatihan kepada para pengguna yang mengoperasikan sistem dan sebaiknya digunakan tenaga ahli untuk membimbing personil yang masih kurang pengetahuannya di bidang teori dan praktek lainnya seperti dibidang dalam menggunakan sistem SAP yang diterapkan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan melindungi dari human eror.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Abdullah, T. d. (2016). *Manajemen Pemasaran. PT Raja Grafindo Persada*. Jakarta.
- Anna Marina, S. I. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi : Teori dan Praktikal*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : CV. Andi Offset: Cetakan Pertama.
- Baridwan, Z. (2012). *Sistem Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: BPFE: Edisi Kelima.
- Bodnar, G. H. (2016). *Accounting Information System*. Yogyakarta: Andi.
- Champion, D. J. (1991). *Basic Statistik For Sacion Research Adition*. New York: Mac Media.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Damayanthi. (2012). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Dharmmesta, B. S. (2019). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE. Fatmawati, E. (2015, Mei). Technology Acceptance Model (TAM) untuk menganalisis penerimaan terhadap sistem informasi perpustakaan. *jurnal Iqra'*, 09 .
- Govindarajan. (2012). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat. Hery. (2016). Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jogiyanto. (2014). *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jumaili, S. (2015). Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual, Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Kristiani, W. (2014). Analisis Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. Kim Eng Sekuritas Indonesia. *Jurnal akuntansi dan Bisnis*.
- Mardi. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor, Indonesia: Cetakan Kedua.
- Maulana, R. (2016). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Kolektibilitas Piutang Tak Tertagih Pada PT Colombus Showroom Majalengka. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi, (Volume 3 No.1)*.
- Misriati. (2015). Rancangan Bangun Sistem Pelayanan Jasa Pengecatan Suku Cadang Kendaraan Bermotor. *Jurnal Teknik Komputer*. Retrieved from [Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Jkt/Article/View/243](http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Jkt/Article/View/243)
- Mujahidah, A. (2016). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT Hadji Kalla (Toyota) Cabang Pinrang. *Jurnal Riset Edisi V*.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, P. R. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure terhadap kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi, IV(1)*, 92-109.
- Noviarni, E. (2014). Analisis Adopsi Layanan Internet Banking Oleh Nasabah Perbankan di Pekanbaru. *chnology Acceptance Model*. *Jurnal Allqishad*.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 14(3)*, 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(1)*, 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal, 44(3)*, 228-242.

- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- O'Brien, J. A. (2014). *Sistem Informasi Manajemen (Management Information System)*. Salemba Empat: Catur Sasongko.
- Putri, S. F. (2019). Sistem Informasi Pengelolaan Gaji Dan Upah Pada PT. Berdikari Metal Engineering. *Perencanaan Dan Implementasi Sistem*. 13(2).
- Ramdani. (2013). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kamar dan Penerimaan Kas Pada Hotel Ranggonang Sekayu. *Skripsi*.
- Rawung, F. R. (2016). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Rosiska, A. &. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Elearning Pada SMK Negeri3 Batam.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- SUHENDI, RUSIADI, NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Samryn, L. M. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers: Edisi IFRS.
- Sanyoto, G. (2017). *Audit Sistem Informasi Lanjut (Standar, Panduan dan Prosedur Audit)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Shaki, I. A. (2017). Analisis Penerapan dan Efektivitas Sistem Akuntansi Penggajian pada CV Andi Offset Yogyakarta. *Jurnal Profita* . Steinbart, M. B. (2014). *Accounting Information System*. Edisi 13 Prentice Hall.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suryantara, G. N. (2014). *Merancang Aplikasi Akuntansi dengan VB.Net*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Utami. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving dan Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berkombinasi Drill and Practice ingan Memperhatikan Kemampuan Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Konsep Mil Kelas X MIPA SMA Negeri 3. *Jurnal Pendidikan Kimia*.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

